

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP PLUS ISTIQOMAH AMBULU
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Rifkal Firdaus
NIM. 202101090068
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP PLUS ISTIQOMAH AMBULU
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Rifkal Firdaus
JEMBER
NIM. 202101090068

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP PLUS ISTIQOMAH AMBULU
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Rifkal Firdaus

NIM. 2021010968

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Musyarofah', is placed above the printed name and NIP of the supervisor.

Musyarofah, M.Pd.

NIP. 198208022011012004

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP PLUS ISTIQOMAH AMBULU
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Ilmu Sosial

Hari: Senin
Tanggal: 02 Desember 2024

Tim Penguji:

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.
NIP. 198607062019031004

Sekretaris



Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.
NIP. 199306032023211032

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Musyarofah, M.Pd.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Muhs. S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ (سورة العمران)

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Republik Indonesia *Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Hilal, 2019), 75.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan segala rasa cinta dan kasih, ku sembahkan karya kecil (Skripsi) ini kepada orang-orang terdekat:

1. Bapak Nuriadi dan Ibu Siti Basariah, kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan selama ini secara material maupun secara moral dan selalu sabar dalam mendidik, mendoakan untuk keberhasilan penulis.
2. Motivasi penulis yaitu Andika Maulana sebagai adik kandung penulis.
3. Keluarga besar Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak mengajarkan penulis selama berproses.
4. Guru-guru yang mengajarkan dari alif hingga perguruan tinggi yang selalu membimbing, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Tarbiyatul Quar'an Istiqomah Karanganyar Ambulu Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah SWT, karna atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Tahun Pelajaran 2023/2024” dapat berjalan dengan lancar baik dan sukses. Solawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wa sallam paling utama diantara makhluk. Bliau yang telah membimbing kita menuju jalan yang diridoi dan diberkati Allah SWT yakni agama Islam. Selesaiannya penulisan skripsi ini tentunya taklepas dari partisipasi dari pihak yang telah membantu dengan baik. Oleh karna itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi pada peroses perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sains telah mepasilitasi selama studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadri Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.

5. Ibu Evi Resti Dianita, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Ibu Musyarofah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Nurul Hasanah, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember yang telah memberikan izin penelitian skripsi dan membantu pencapaian akademik peneliti.
8. Bapak Imam Gozali Al-Qursyi, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan di di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember yang telah mengarahkan peneliti selama peroses penelitian.
9. Ibu Friska Ulli Shofi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 02 November 2024
J E M B E R


Rifkal Firdaus
NIM: 202101090068

ABSTRAK

Rifkal Firdaus, 2024: *Internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember 2023/2024*

Kata kunci: *internalisasi, nilai-nilai islam, pelajaran IPS*

Pelajaran IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, IPS di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Akan tetapi pelajaran IPS belum dapat membawa generasi muda yang berkualitas secara intelektual, dan moral serta kehidupan yang baik di masyarakat, melihat IPS adalah pendidikan nilai, multikultural, dan global akan tetapi belum bisa dilakukan secara optimal. Hal ini menjadikan nilai islam sangat penting diinternalisasikan pada pelajaran IPS yakni berupa nilai syariah, iman atau tauhid, ibadah, moral, dan keteladanan yang melalui tahap transformasi, transaksi, dan tahap transinternalisasi.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimana transaksi nilai-nilai islam pada nilai syariah dan ibadah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajaran 2023/2024? 3) Bagaimana transinternalisasi nilai-nilai islam pada nilai keteladanan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajaran 2023/2024?

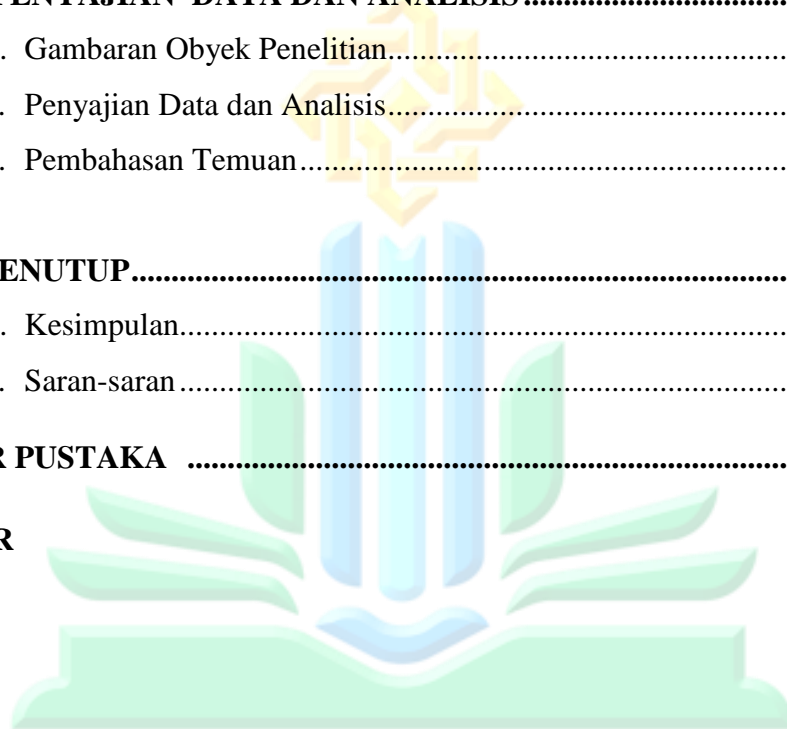
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian selanjutnya menggunakan responsif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Milles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Tahap transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember dilakukan dengan guru menyampaikan nilai-nilai islam pada pembelajaran IPS. 2) Tahap transaksi nilai-nilai islam pada nilai ibadah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember dilakukan ketika pada pembelajaran terdengar suara adzan maka guru menghentikan pembelajaran dan memerintahkan, mengajak siswa ke mushola untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. 3) Tahap transinternalisasi nilai-nilai islam pada nilai keteladanan dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember berupa kebiasaan siswa berdo'a sebelum pembelajaran di mulai selain itu juga dilakukan penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dilakukan ketika pembelajaran selesai.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28

C. Subyek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data	34
G. Tahap – Tahap Penelitian	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	37
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	37
B. Penyajian Data dan Analisis.....	40
C. Pembahasan Temuan.....	54
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LEMBAR	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Tabel identifikasi persamaan dan perbedaan	14
4.1	Tabel Data guru.....	39
4.2	Tabel Data Peserta didik	40



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Gambar Struktur Organisasi SMP Plus Istiqomah Tahun 2023/2024	39
4.2	Gambar Proses Transformasi Nilai Islam Pembelajaran IPS.....	43
4.3	Gambar Modul Ajar IPS	44
4.4	Gambar Transaksi nilai islam dalam pembelajaran IPS	48
4.5	Gambar Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah.....	49
4.6	Gambar Kegiatan Transinternalisasi Nilai-nilai Islam pada nilai keteladanan Dalam Pembelajaran IPS (berdo'a sebelum pembelajaran).....	52
4.7	Gambar Kegiatan Transinternalisasi Nilai-nilai Islam pada nilai keteladanan Dalam Pembelajaran IPS (Penerapan 5S).....	53
4.8	Gambar Tata Tertib Siswa SMP Plus Istiqomah.....	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan studi ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan pada program sekolah, IPS merupakan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang di ramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran, IPS dirumuskan berdasarkan realitas dan fenomena sosial yang ditunjukkan pada pendekatan interdisipliner dari cabang cabang ilmu-ilmu sosial. Disiplin ilmu-ilmu sosial yang di kembangkan dalam *social studies* meliputi ilmu ekonomi, geografi, sosiologi, politik, hukum, dan kewarganegaraan.¹

Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS akan tetapi, tidak semua ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab setiap individu ialah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Agar setiap individu menjadi warga negara yang baik maka ia perlu mendapatkan pengetahuan yang benar tentang konsep dan kaidah-kaidah sosial, menentukan sikap sesuai dengan pengetahuan tersebut dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan di masyarakat, berbangsa dan beragama.²

¹ Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan, 2018),5.

² Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, ed. by Alviana Cahyanti (Yogyakarta, 2018),31.

Generasi muda merupakan aset bagi suatu bangsa. Eksistensi suatu bangsa sangat bergantung pada generasi muda sebagai kader penerus. Penyiapan sejak dini generasi muda yang berkualitas baik secara intelektual maupun moral akan mampu membawa suatu bangsa yang beradab, bertanggungjawab dan mandiri. IPS sebagai kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan keperibadian serta kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peran yang urgen dalam membentuk generasi muda yang berkualitas.³

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan pada kurikulum di Indonesia, akan tetapi pendidikan IPS belum dapat membawa dampak dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas secara intelektual, dan moral serta kehidupan yang baik di masyarakat maupun global. Padahal IPS adalah pendidikan nilai, multikultural, dan

³Musyarofah , Nasobi Niki Suma, Abdurrohman Ahmad, *Konsep Dasar IPS*, ed. by Depict Pristine Adi, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Depok, 2014),13.

⁴Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara)

global akan tetapi belum bisa dilaksanakan dengan secara optimal. Maka dari itu nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dan diinternalisasikan dalam kehidupan masyarakat secara umum. Karena, nilai-nilai agama Islam sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial, bahkan dapat dikatakan tanpa nilai tersebut manusia akan hidup dengan derajat yang rendah.⁵

Apabila nilai-nilai islam terinternalisasi pada peserta didik maka tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Dalam hal ini tujuan pendidikan nasional dapat tercapai juga yaitu mencetak generasi bangsa yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT., berahlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Menurut Bermi yang dikutip oleh Irsyad penanaman nilai-nilai Islam pada lembaga pendidikan sangat penting agar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan pendidikan iman dan takwa (IMTAQ) seimbang. Nilai-nilai agama Islam meliputi aturan-aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sebagai makhluk hidup yang utuh.⁶ Dalam setiap pembelajaran, guru dapat mengaitkan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama Islam. Sebab sesungguhnya semua ilmu pengetahuan berasal dari al-Qur'an yang menjadi pedoman umat Islam, sehingga semua mata pelajaran dapat dihubungkan secara langsung dengan nilai-nilai agama

⁵ Niken Ristiana, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan', *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 3 (2020),4.

⁶ Irsyad Irsyad, Ismail Sukardi, and Nurlaila Nurlaila, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa", *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5.

Islam.⁷ Internalisasi nilai-nilai islam dapat dilakukan oleh lembaga sekolah yang diterapkan dalam program kegiatan sekolah maupun proses pembelajaran yang melalui tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai.

Berdasarkan observasi awal ditemukan guru menginternalisasikan nilai-nilai islam dalam peroses pembelajaran salah satunya dalam pembelajaran IPS. Misalnya ketika guru menjelaskan tema keragaman sosial budaya di masyarakat yang membahas tentang kondisi kesatuan hidup yang beragam sosial budaya, kelompok, dan etnis yang mampu berkerja sama berdasarkan nilai-nilai keberagaman bhineka tunggal ika, yang kemudian dikaitkan pada nilai-nilai islam yang ada pada surah Al-hujarat ayat 13 yaitu:⁸

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.⁹

⁷ M. Kasyful Haqqiridho, "Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di MIN 1 Kota Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 6.

⁸ Observasi di SMP Plus Istiqomah Ambulu, 25 April 2024

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Hilal, 2019), 512

Berdasarkan konteks penelitian yang ada pada penelitian ini, penulis berkeinginan untuk menggali lebih dalam terkait internalisasi nilai-nilai islam pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu yang meliputi tahap transaksi, transformasi, transinternalisasi, sehingga mengambil judul penelitian “Internalisasi nilai-nilai islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajaran 2023/2024”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana transaksi nilai-nilai islam pada nilai ibadah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana transinternalisasi nilai-nilai islam pada nilai keteladanan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajarn 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan transaksi nilai-nilai islam pada nilai ibadah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajarn 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan transinternalisasi nilai-nilai islam pada nilai keteladanan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajarn 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah di SMP Plus Istiqomah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengambil kebijakan di SMP Plus Istiqomah dalam menjalankan proses internalisasi nilai-nilai islam di sekolah.

b. Guru IPS di SMP Plus Istiqomah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam menginternalisasikan nilai islam dengan pembelajaran IPS di SMP Plus Istiqomah Ambulu tahun pelajaran 2023/2024.

c. Mahasiswa Universitas Islam Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian berbasis nilai Islam pada pembelajaran IPS.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi dan menambah wawasan serta pemahaman terhadap internalisasi nilai keislaman di SMP Plus Istiqomah tahun pelajaran 2023/2024.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian yang berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Internalisasi Nilai-nilai Islam

Internalisasi adalah penghayatan, penanaman, penguasaan, dan pendalaman melalui pembinaan, pendampingan dan sejenisnya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam keperibadian seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai dengan secara mendalam terhadap nilai serta penghayatan sehingga dapat mencerminkan sikap dan tingkah laku sesuai standar yang diinginkan.

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah seperangkat prinsip hidup, ajaran bagaimana hendaknya manusia menjalani kehidupannya,

prinsip yang satu dan prinsip yang lain saling berkaitan, membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, seperangkat nilai-nilai yang saling berhubungan dan membentuk apa yang disebut dengan teori-teori Islam. Semuanya diatur dalam Islam, bagaimana kita bersikap di dunia dan menjalani hidup, semuanya saling berhubungan

Internalisasi nilai-nilai islam adalah suatu proses yang mendalam, untuk menghayati sebuah nilai-nilai agama islam yang dipergunakan oleh seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan tuhan (*hablu min Allah*) sesama manusia (*hablu minan-nas*) dan alam sekitar yang meliputi transformasi, transaksi, dan transisternalisasi.

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran mata pelajaran IPS yang merupakan hasil perpaduan dari berbagai konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diambil untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran, berlandaskan pada realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari cabang ilmu-ilmu sosial.

Internalisasi nilai-nilai islam dalam pelajaran IPS yang dimaksud penelitian ini proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPS yang meliputi tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan tahap transisternalisasi nilai-nilai islam kepada siswa sehingga nilai

tersebut menjadi bagian dari dalam diri siswa dan mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember pada tahun pelajaran 2023/2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, tesis disertai artikel, yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang ada relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Ayu Utami Safitri pada tahun 2023 dengan judul “Internalisasi nilai sosial dan keagamaan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Tsanawiyah Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang”. Fokus penelitian ini adalah:
 - a. Apa saja nilai-nilai sosial dan keagamaan yang diinternalisasikan melalui Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Wahid Hasyim 01 Dau?
 - b. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai sosial dan keagamaan melalui Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Wahid Hasyim 01 Dau?
 - c. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai sosial dan keagamaan melalui Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap

keikutsertaan siswa dalam kegiatan sosial di sekolah dan di masyarakat?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu : a. Nilai-nilai sosial dan keagamaan kepada siswa, nilai sosial yang diterapkan yaitu nilai kedisiplinan, nilai keagamaan yang diinternalisasikan dalam pembelajaran IPS yaitu nilai moral, ubudiyah, dan kejujuran. b. Proses dalam menginternalisasikan nilai-nilai sosial dan keagamaan ada beberapa proses yang pertama adalah transfortasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai. c. Dampak internalisasi nilai sosial dan keagamaan yang dilaksanakan memiliki dampak positif baik yang berkaitan dengan perilaku sosial keseharian maupun yang berkaitan dengan keagamaan.¹⁰

2. Tesis karya Ibnu Hanif Firdaus pada tahun 2016 dengan judul “Integrasi nilai islam dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di MI Miftahul Huda Turen Malang”. Fokus penelitian ini adalah :
 - a. Bagaimana upaya integrasi nilai-nilai islam di MI Miftahul Huda Turen Malang?
 - b. Bagaimana persiapan dan perencanaan guru dalam membuat program pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang mengintegrasikan nilai islam di MI Miftahul Huda Turen Malang?

¹⁰Ayu Utami Safitri, "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Dan Keagamaan Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang", *Etheses UIN Malang*, 15.2 (2023), 9–25.

- c. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang mengintegrasikan nilai islam di MI Miftahul Huda Turen Malang?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu: a. Upaya menerapkan teladan perilaku islam dengan menanamkan nilai-nilai islam berupa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, keterdukungan fasilitas dan sarana seluruh setap serta karyawan sekolah. b. Persiapan dan perancangan nilai-nilai islam yang dapat dituangkan pada guru hanya bersifat spontanitas pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu berlangsung. c. Strategi pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sebelum pembelajaran dimulai guru selalu menunjuk siswa memimpin do'a dan mengawali pembelajaran dengan membaca Basmallah, dan menutup dengan bacaan Hamdallah.¹¹

3. Skripsi karya Marchatika Rani Setiawati pada tahun 2021 dengan judul "Internalisasi pendidikan agama islam terhadap moral siswa milenial di SMAN 2 Sekampung". Fokus penelitian ini adalah:
- Bagaimana cara guru agama menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada siswa milenial?
 - Apakah kendala yang di hadapi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam diri siswa milenial?

¹¹ Ibnu Hanif Firdaus, "Integrasi Nilai Islam di Mi Miftahul Huda Turen Malang Tesis Oleh Ibnu Hanif Firdaus Nim : 13760071 Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri", 2016,85.

- c. Apa faktor-faktor yang mendukung proses internalisasi nilai moral kepada siswa milenial?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: a. Cara guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama yaitu mengajarkan untuk mengasihi dan menyayangi sesama manusia dan guru memberikan contoh kepada siswa untuk memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain. b. Kendala yang di hadapi guru dalam menginternalisasikan nilai agama yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan adanya pergaulan bebas. c. Faktor yang mendukung terjadinya internalisasi nilai agama adaya tata tertib sekolah membiasakan siswa untuk hidup disiplin dan bertanggung jawab baik di lingkungan sekitar, keluarga, masyarakat.¹²

4. Tesis karya Dwiastuti Ari Siswandari dengan judul “Internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) studi kasus di MTs dan SMP kabupaten Gunung Kidul”. Fokus penelitian ini adalah:
- a. Bagaimana konsep internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPS di sekolah negeri (MTsN Karagmojo) dan sekolah swasta (MT Muhamadiyah dan SMP Al Hikmah Karagmojo)?
 - b. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPS di sekolah negeri (MTsN Karagmojo) dan sekolah swasta (MT Muhamadiyah dan SMP Al Hikmah Karagmojo)?

¹² Marchantika Rani Setiawati, "Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial Di Sman 2 Sekampung", 2016, 23.

- c. Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPS di sekolah negeri (MTsN Karagmojo) dan sekolah swasta (MT Muhammadiyah dan SMP Al Hikmah Karagmojo)?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu: a. Konsep internalisasi nilai-nilai islam dalam penelitian ini berangkat dari fenomena penurunan moralitas peserta didik ditengah era global yang serba kompleks. b. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai islam sangat penting dilingkungan sekolah dalam upaya membentuk siswa yang bertakwa, berahlak mulia dan bertanggung jawab. c. keberhasilan dalam tahap internalisasi nilai-nilai islam telah membawa perubahan-perubahan penting dalam bentuk yang positif maupun negatif.

5. Tesis karya Fathur Rozi pada tahun 2019 dengan judul “Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler keragaman untuk menumbuhkan karakter islam di SMK 51 Jakarta”. Fokus penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai islam melalui ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan karakter islami di SMK

Negeri 51 Jakarta?

- b. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama islam yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan karakter islami di SMK Negeri 51 Jakarta?

- c. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter islam melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 51 Jakarta?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu: a. Proses menginternalisasikan nilai-nilai islam meliputi tahap transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai. b. Nilai-nilai keagamaan yang diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler yaitu (*I'tiqodiyah*) berkaitan dengan keimanan, (*Khulukiyyah*) berkaitan dengan etika dan, (*Amaliyya*) yang berkaitan tentang tingkah laku sehari-hari. c. Implikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, selain mempelajari teori ilmu-ilmu pendidikan *i'tiqadiyyah*, *khuluqiyyah* dan *amaliyyah*, siswa juga dapat mempraktekan atau mengaplikasikannya dengan cara pembiasaan diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam.¹³

Tabel 2.1

**Identifikasi Perbedaan dan Persamaan
Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ayu Utami Safitri (2023)	Internalisasi nilai sosial dan keagamaan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Tsanawiyah Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang	1. Meneliti tentang internalisasi nilai 2. Menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu tentang Internalisasi nilai sosial dan keagamaan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang internalisasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS yang meliputi tahap transformasi, transaksi, transinternalisasi.

¹³Rozi Fauzi, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di SMK Negeri 51 Jakarta", 2019,76.

2	Ibnu Hanif Firdaus (2016)	Integrasi nilai islam dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di MI Miftahul Huda Turen Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial 2. Menggunakan metode kualitatif 	<p>Penelitian terdahulu tentang Integrasi nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang internalisasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS yang meliputi tahap transformasi, transaksi, transinternalisasi.</p>
3	Marchatika Rani Setiawati (2021)	Internalisasi pendidikan agama islam terhadap moral siswa milenial di SMAN 2 Sekampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang internalisasi nilai 2. Menggunakan metode kualitatif 	<p>Penelitian terdahulu tentang internalisasi pendidikan agama islam terhadap moral siswa milenial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang internalisasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS yang meliputi tahap transformasi, transaksi, transinternalisasi.</p>
4	Dwiasuti Ari (2014)	Internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) studi kasus di MTs dan SMP kabupaten Gunung Kidul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang internalisasi nilai islam dalam pembelajaran IPS 2. Menggunakan metode kualitatif 	<p>Penelitian terdahulu tentang Internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang internalisasi nilai islam dalam pembelajaran IPS yang meliputi tahap transformasi, transaksi, transinternalisasi.</p>
5	Fathur Rozi (2019)	Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler keragaman untuk menumbuhkan karakter islam di SMK 51 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang internalisasi nilai 2. Menggunakan metode kualitatif 	<p>Penelitian terdahulu meneliti tentang Internalisasi nilai pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler keragaman untuk menumbuhkan karakter islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah</p>

tentang internalisasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPS yang meliputi tahap transformasi, transaksi, transinternalisasi.

Berdasarkan paparan tabel penelitian terdahulu, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama menjelaskan tentang nilai Islam. Beberapa menunjukkan posisi penelitian penulis berbeda pada lokasi penelitian, yaitu meneliti terkait Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Plus Istiqomah Ambulu.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi nilai

1) Pengertian internalisasi nilai

Menurut Mustafidatur yang dikutip oleh Zain Faizin internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap atau prilaku. Internalisasi adalah sebuah nilai atau ajaran yang dipahami secara mendalam dan sebuah proses pemahaman sikap kepada pribadi seorang dengan penghayatan, penguasaan dan pendalaman sehingga dapat dicerminkan pada perilaku sehari-hari sesuai dengan harapan.¹⁴

Koentjaraningrat mengemukakan bahwa internalisasi merupakan suatu proses berlangsung dalam kehidupan individu, yaitu mulai dari

¹⁴ Izein Faizin, Abdul Basir, and Nila Ubaidah, "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung 2 (Sendiksa 2)", *FKIP Universitas Islam Sultan Agung. Semarang*, 12.Sendiksa 2 (2021), 145.

dilahirkannya sampai dengan akhir hayatnya. Hal tersebut dapat dilakukan dikarenakan proses internalisasi yang dicari manusia tidak statis, yang tidak berakhir pada penemuan, semakin didekati maka semakin luas dan menguasai maka semakin tumbuh dan berkembang memperkaya diri tanpa batasan.¹⁵

Internalisasi (*internalization*) adalah suatu proses memasukan nilai atau memasukan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada diluar agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Internalisasi dalam pengertian dimaksud, dapat pula diterjemahkan dalam pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi keperibadian yang utuh. Internalisasi pada hakikatnya upaya berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Internalisasi dengan demikian dapat pula diterjemahkan sebagai salah satu metode, prosedur dan teknik dalam siklus manajemen pengetahuan yang digunakan para pendidik untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi, perusahaan atau anak didik agar berbagi pengetahuan, yang mereka miliki kepada anggota lainnya atau kepada orang lain.¹⁶

Menurut Hilgard dan Bower yang dikutip oleh Saiful Idris Internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dan situasi yang

¹⁵ Iwan, "Internalisasi Nilai Sopan Santun Dalam Mengujudkan Lingkungan Pendidikan Humani", (2023),11.

¹⁶Diina Mufidah and others, "Integrasi Nilai Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter", (2022),7.

dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dan perubahan-perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecendrungan-kecendrungan reaksi, kematangan atau perubahan-perubahan sementara. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa pelajaran atau internalisasi terjadi ketika manusia berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan perubahan secara alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena perubahannya sementara saja, tetapi lebih dari itu karena reaksi dan situasi yang dihadapi.¹⁷

Menurut Bagja Waluyo, internalisasi nilai diartikan sebagai penghayatan, pendalaman penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan lebih mendalam dan tertanam dalam diri. Internalisasi nilai dalam karya Rahmat Mulyana didefinisikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik aturan baku pada diri seseorang.¹⁸

2) Tahap-tahap internalisasi nilai

Menurut Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali ada beberapa tahap dalam internalisasi nilai yaitu:

¹⁷Saifullah Idris, "Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam), Darussalam Publishing", (2017)34.

¹⁸Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik", *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2022), 96.

- a. Tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.
- b. Tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan ajakan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru bersipat interaksi timbal balik, kalau pada tahap transformasi komunikasi masih dalam bentuk satu arah yakni guru yang aktif tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sipat aktif tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini, guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.
- c. Tahap transinternalisasi, yakni tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini menampilkan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mentalnya (keperibadiannya) begitu pula siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan keperibadiannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan keperibadian yang masing-masing terlibat secara aktif.¹⁹

3) Nilai Islam

¹⁹ Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam "(Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah), (2012),301.

1. Pengertian nilai islam

Nilai islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat di pisah-pisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.²⁰

Menurut Darajat, nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang dianggap identitas yang memberikan ciri khusus pada pikiran, perasaan, kriteria dan perilaku. Nilai adalah suatu emosi yang berhubungan dengan sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan seseorang. Esensi bukan berarti sebelum orang membutuhkannya, tetapi bukan ada esensi, karna ada kebutuhan. Hanya saja nilai esensi meningkat sesuai dengan peningkatan persepsi dan makna manusia.²¹

Hasan Menyatakan bahwa agama adalah aturan tuhan yang mendorong jiwa manusia, yang memiliki alasan atas kehendak dan pilihannya, untuk mengikuti aturan-aturan ini untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya di dunia dan akhirat. Secara etimologis, Nilai adalah berasal dari dua kata, yaitu nilai dan agama.

²⁰Nurul Jempa, 'Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan', *Jurnal Penelitian Agama*, 4.2 (2017),7.

²¹Diina Mufidah and others, "Integrasi Nilai Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter" (Semarang, 2022),8.

Menurut Rokeach dan Banks. Nilai adalah jenis kepercayaan yang dalam sistem kepercayaan ketika seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau tentang sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan agama adalah sikap atau kesadaran yang timbul atas dasar keyakinan atau kepercayaan terhadap agama.²²

Nilai-nilai dalam islam itu mengandung dari dua katagori, segi normatif Sedangkan jika dilihat dari tataran operatif nilai tersebut mengandung lima pengertian katagorial yang menjadikan sebuah prinsip standarisasi perilaku manusia yaitu: wajib atau fardhu, sunnah, mubah, makruh, haram.²³

2. Landasan nilai islam

Landasan atau acuan dalam nilai-nilai islam yang terdiri dari tiga pilar yaitu:

- a. Itikadiyah, yang dikaitkan pada pendidikan agama seperti keyakinan kepada Allah, malaikat, kita, rasul, hari akhir, dan takdi, yang bertujuan untuk menata keyakinan dalam individu. Firman Allah dalam Surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada putranya ketika dia sedang memberi pelajaran. “Hai anakku, jangan menyekutukan

²² Diina Mufidah , Agus Sutono, Iin Purnamasari, Joko Sulianto , "Integrasi Nilai Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter",34.

²³ Saiful Idris,"Internalisasi nilai dalam pendidikan (Konsep dan kerangka pembelajaran ",*Darusalam Publisihing* (2017),11.

Allah, Sesungguhnya menyekutukan (kepada Allah) itu sungguh kezaliman yang besar.²⁴

- b. Huluqiyah, terkait dengan pendidikan etika, yang tujuannya adalah untuk menyucikan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Firman Allah dalam surah Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karna kesombongan), dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan kesombongan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangunkan diri.²⁵

- c. Amaliyah, berhubungan dengan pendidikan perilaku sehari-hari terkait dengan:

- 1) Latihan ibadah, yang meliputi hubungan antara hamba dan tuhannya, seperti solat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang tujuannya adalah untuk mengujudkan nilai-nilai ubudiyah.
- 2) Pendidikan muamalah, yang meliputi hubungan antara manusia, baik individu maupun kelembagaan. Firman Allah dalam surah.

Al-Baqoroh ayat 21:

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Hilal, 2019), 412.

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Hilal, 2019), 412.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai manusia, sembahlah tuhan yang telah menjadikan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.²⁶

3. Macam-macam nilai islam

Nilai-nilai islam meliputi nilai iman, nilai syariah, nilai ibadah, nilai moral, nilai keteladanan.

a. Nilai Iman atau Tauhid. Nilai keimanan ini adalah merupakan sesuatu yang harus menjadi perhatian orang tua siswa, hal ini dikarenakan iman adalah merupakan pondasi pertama bagi seorang muslim, nilai iman harus diberikan sejak dini agar anak dapat mengenal tuhan dan apa yang dilakukan selama di dunia adalah sebagai seorang hamba, diharapkan melalui pendidikan nilai agama, peserta didik tumbuh menjadi orang yang beriman kepada Allah, dapat mengikuti perintah dan menjauhi larangannya serta menguatkan diri dari perilaku dan kebiasaan yang buruk.

b. Nilai Syariah. Nilai-nilai syariah adalah standar ukuran yang telah dicapai dalam menjalankan perintah Allah. Tentang pelaksanaan dan ketundukan yang lengkap dan menyeluruh melalui ibadah secara langsung maupun tidak langsung dan melalui hubungan antar sesama manusia.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Hilal, 2019), 4.

- c. Nilai Ibadah. Nilai ibadah merupakan standar seseorang dalam melaksanakan suatu perbuatan berdasarkan rasa ketakwaan kepada Allah, ibadah jugak merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang tidak dapat dipisahkan dari iman, iman adalah fondasi dan ibadah adalah manifestasi dari iman tersebut.
- d. Nilai Moral. Nilai moral merupakan integral dari pendidikan islam karna baik menurut moral yaitu baik menurut agama dan sebaliknya. Moralitas adalah realisasi dari iman seseorang, secara umum moralitas dibagi menjadi 3 yaitu: Moralitas hubungannya dengan tuhan, moralitas hubungannya dengan sesama manusia, dan moralitas hubungannya dengan alam semesta. Nilai pendidikan akhlak adalah standar atau ukuran tingkah laku dalam proses mengajar dan mendidik yang bertujuan untuk menciptakan dan mencapai tujuan tertinggi islam. Karna moralitas merupakan dasar dari pembentukan keperibadian manusia yang utuh.
- e. Nilai keteladanan. Isi Al-Qur'an juga menceritakan tentang peristiwa yang terjadi, dimana peristiwa itu dapat menjadi pedoman dalam hidup, sehingga siswa tidak menyadari bahwa mereka akan mengenal diri mereka sendiri dan orang lain dan memiliki kepasrahan kepada tuhan dan rasa hormat. Adanya cerita ini dapat

dijadikan sebagai salah satu cara untuk mendidik siswa yang menyenangkan cerita.²⁷

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Menurut Nu'aman Somantri yang dikutip oleh Musyarofah mendefinisikan pendidikan IPS di sekolah sebagai penyederhana atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogik atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Penyederhanaan mengandung arti bahwa tingkat kesukaran bahan sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat pesertadidik.²⁸

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD maupun SMP. IPS bukanlah ilmu yang mandiri seperti ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Salah satu penyebab lahirnya IPS disebabkan keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.²⁹

Disiplin ilmu-ilmu sosial yang dikembangkan dalam *sosial studies* di Indonesia meliputi ilmu ekonomi, geografi, sosiologi, politik, hukum dan pendidikan kewarganegaraan. Disiplin ilmu sosial yang dikembangkan

²⁷Diina Mufidah, Agus Sutono, Iin Purnamasari, Joko Sulianto, *Integrasi Nilai Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter*, 18-19.

²⁸Musyarofah, Abdurrohman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*, 2.

²⁹Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS*, 5.

dalam *sosial studies* di Amerika Serikat lebih beragam dibandingkan teradisi perkembangan yang ada di Indonesia. Disiplin ilmu sosial yang dikembangkan dalam *sosial studies* di Amerika Serikat meliputi antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikolog, religi dan sosiologi.³⁰

Dari beberapa pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa ilmu-ilmu sosial adalah gabungan dari ilmu-ilmu sosial (sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat, psikologi) dan humaniora yang disusun secara sistematis untuk tujuan pengajaran di sekolah. Hal ini menegaskan bahwa IPS tidak sama dengan ilmu sosial, namun ada keterkaitan yang erat antara IPS dengan ilmu-ilmu sosial.

b. Tujuan IPS

Menurut Sapriya yang dikutip Musyarofah tujuan IPS secara umum adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Tujuan IPS menurut NCSS yang dikutip Alan J Singer tujuan mendasar IPS yaitu membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuannya untuk membuat informasi dan mengambil keputusan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga yang

³⁰Eka Susanti dan Henni Hendayani, *Konsep Dasar IPS*,6..

didalamnya terdapat berbagai budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling memiliki ketergantungan.³¹

Tujuan pada mata pelajaran IPS sebagaimana yang dijelaskan pada permendiknas nomer 22 Tahun 2006 tentang standar isi terhadap mata pelajaran pendidikan dasar dan menengah yaitu:

1. Peserta didik mampu dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan terhadap kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar dalam berpikir yang logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, inkuiri, keterampilan, dan kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran pada nilai-nilai kemanusiaan dan sosial.
4. Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, berkompetensi dan berkerjasama dalam kemasyarakatan yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan Pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan pada segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau di masyarakat.³²

³¹ Musyarofah, Abdurrohman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*,3.

³² Eka Susanti dan Henni Hendayani, *Konsep Dasar IPS*,7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk teks atau dari perilaku individu yang bisa diperhatikan. Pendekatan kualitatif berkaitan dengan individu secara keseluruhan dan lingkungan.³³

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.³⁴ Oleh karena itu. Pada penelitian ini akan dilakukan secara mendalam tentang internalisasi nilai-nilai islam di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian tersebut hendak dilakukan. Tempat penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, pariwisata, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.³⁵

Penelitian ini dilakukan di SMP Plus Istiqomah yang berlokasi di Jalan Sunda Kelapa 02 Karanganyar Ambulu Jember. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah sebagai berku:

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d*, ed. by Alfabeta (Bandung, 2019),272.

³⁴Nana syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (karya Bandung, 2016),72.

³⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (IAIN Jember Press, 2020).

1. SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menginternalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPS.
2. SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember merupakan sekolah dibawah naungan pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Istiqomah.
3. SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember adalah sekolah yang mewajibkan siswanya dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat membaca kitab kuning.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpsive*. Teknik *porpositive* adalah teknik dalam pengambilan informasi dengan berbagai pertimbangan, seperti halnya orang yang dianggap paling mengetahui terkait dengan yang dibutuhkan atau seseorang yang dianggap paling berpengaruh dalam proses penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁶ Subyek yang di pilih dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember.
2. Waka kurikulum SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember.
3. Guru mata pelajaran IPS SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember.
4. Siswa SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d*,298.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi *partisipatif*. peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari, orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh maka lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak, dalam suatu perusahaan atau lembaga pendidikan misalnya, peneliti dapat berperan sebagai guru, ia dapat mengamati bagaimana bagaimana perilaku guru dan murid dalam pembelajaran, bagaimana semangat belajar murid, bagaimana hubungan satu guru dengan guru lain.³⁷

Pada proses yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data mengenai internalisasi nilai-nilai islam dilembaga tersebut meliputi tahap transformasi nilai, transaksi nilai, transisternalisasi nilai. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

- a. Kegiatan siswa dan guru pada proses transformasi nilai-nilai islam di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember.
- b. Kegiatan siswa dan guru pada proses transaksi nilai-nilai islam di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember.
- c. Kegiatan siswa dan guru pada proses transisternalisasi nilai-nilai islam di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d*,298.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan wawancara dari jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁸ Meskipun demikian wawancara yang dilakukan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian guna diperoleh data-data yang relevan dan valid dari nara sumber. Data yang didapat adalah:

- a. Kegiatan siswa dan guru pada proses transformasi nilai-nilai islam di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajaran 2023/2024.
- b. Kegiatan siswa dan guru pada proses transaksi nilai-nilai islam di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajaran 2023/2024.
- c. Kegiatan siswa dan guru pada proses transisternalisasi nilai-nilai islam di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajaran 2023/2024.

3. Dokumentasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa transkrip, catatan, gambar, notulensi kegiatan maupun rapat. Hasil dokumentasi

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d*,306.

juga bisa menjadi bukti kevalidan data yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi sebagai berikut:

- a. Profil SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember.
- b. Visi dan Misi SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember.
- c. Struktur Organisasi SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember.
- d. Modul Ajar Mata Pelajaran IPS

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, memilah dan menyusun sistematis pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan dengan sesuai kategori, dan dijabarkan sesuai unit-unit, menyusun dengan sesuai pola, memilih data yang dianggap penting yang perlu di pelajari, serta membuat kesimpulan agar dapat memudahkan peneliti dan orang lain terkait dengan hasil penelitian nantinya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode interaktif.³⁹

Pada analisis data peneliti berupaya dalam melakukan analisis dari data yang sudah di peroleh melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensi data mengacu pada proses pemfokusan, pemilihan, penyederhanaan terhadap hasil dari sebuah catatan lapangan tertulis, dokumentasi, wawancara transkrip, dan materi empiris lainnya untuk menguatkan hasil analisis data menggunakan kondensi data, perlunya

³⁹Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, (2019),61.

kondensi data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok atau penting dan dicari tema beserta polanya.⁴⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang biasa dilakukan pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk lebih paham dengan apa yang terjadi, memecahkan tahap selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami peneliti.⁴¹

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh gambaran mengenai informasi terkait internalisasi nilai di SMP Plus Istiqomah Ambulu.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifying Conclusion*)

Proses dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴²

Proses penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan sebelum semua data berhasil dikumpulkan. Tahap ini dilakukan setelah menganalisis data dilakukan mulai pengumpulan data, kondensi data, dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, bertujuan

⁴⁰ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, Saldana 'Qualitative Data Analysis', *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain), 2016)*, 15-16

⁴¹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 14.

⁴² Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 13.

untuk mengungkapkan gambaran dalam internalisasi nilai-nilai islam di SMP Plus Istiqomah Ambulu.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Dalam penelitian ini, setiap hal temuan harus ada pengecekan keabsahannya, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Sebagai upaya dalam pengecekan keabsahan data dari peneliti,peneliti menggunakan triangulasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari triangulasi teknik pada penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data sebagai sumber yang sama denga teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan meberikan data yang diperoleh melalui observasi dibandingkan dengan wawancara dan dokumentasi.⁴³

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d.*,369.

desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁴ Adapun tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian
 - a. Menentukan masalah di lokasi
 - b. Menyusun rencana penelitian
 - c. Surat izin
 - d. Menilai keadaan
 - e. Memilih informasi
 - f. Menyiapkan perlengkapan
 - g. Etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Memahami konteks penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh penetiti
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Pengelompokan data
 - b. Analisis data
 - c. Penarikan kesimpulan
 - d. Penyajian dan penelitian

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (IAIN Jember Press, 2020).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Plus Istiqomah.

SMP Plus Istiqomah merupakan lembaga formal dibawah naungan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Istiqomah Pasundan Karanganyar Ambulu Jember. SMP Plus Istiqomah berkomitmen untuk selalu berusaha memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, SMP Plus Istiqomah memadukan pembelajaran yang bersifat umum dan pembelajaran berbasis Pondok Pesantren yang diikuti dengan penanaman nilai-nilai islam.

SMP Plus Istiqomah berdiri pada tahun 2016 yang letak bangunannya berada didalam Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Istiqomah yang didirikan oleh Kyai Ahmad Yani selaku pengasuh, sebelum nama SMP Plus Istiqomah diresmikan Pondok waktu itu masih mengindik di sekolah Miftahul Huda, hingga pada 2016 sekolah SMP Plus Istiqomah diresmikan yang dikepalai oleh Ibu Nurul Hasanah hingga saat ini.

Lembaga ini didirikan dengan tujuan untuk mengujudkan generasi yang cerdas, beriman, dan berahlak mulia. Dengan menyelenggarakan pendidikan berbasis Al-Qur'an yang mengedepankan ketauladanan tidak hanya dapat mengujudkan generasi yang unggul dalam

prestasi, namun jugak dapat menjadi generasi Qur'ani yang berahlak mulia dengan sesuai harapan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember

a. Visi SMP Plus Istiqomah

Terwujudnya peserta didik yang unggul, mandiri dan berakhlakul karimah.

b. Misi SMP Plus Istiqomah

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM
2. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri terencana dan berkesinambungan.
3. Melatih jiwa kepemimpinan melalui kegiatan peramukan dan classmeeting
4. Membiasakan warga sekolah berperilaku sopan sesuai ajaran agama dan norma setempat.

c. Tujuan SMP Plus Istiqomah

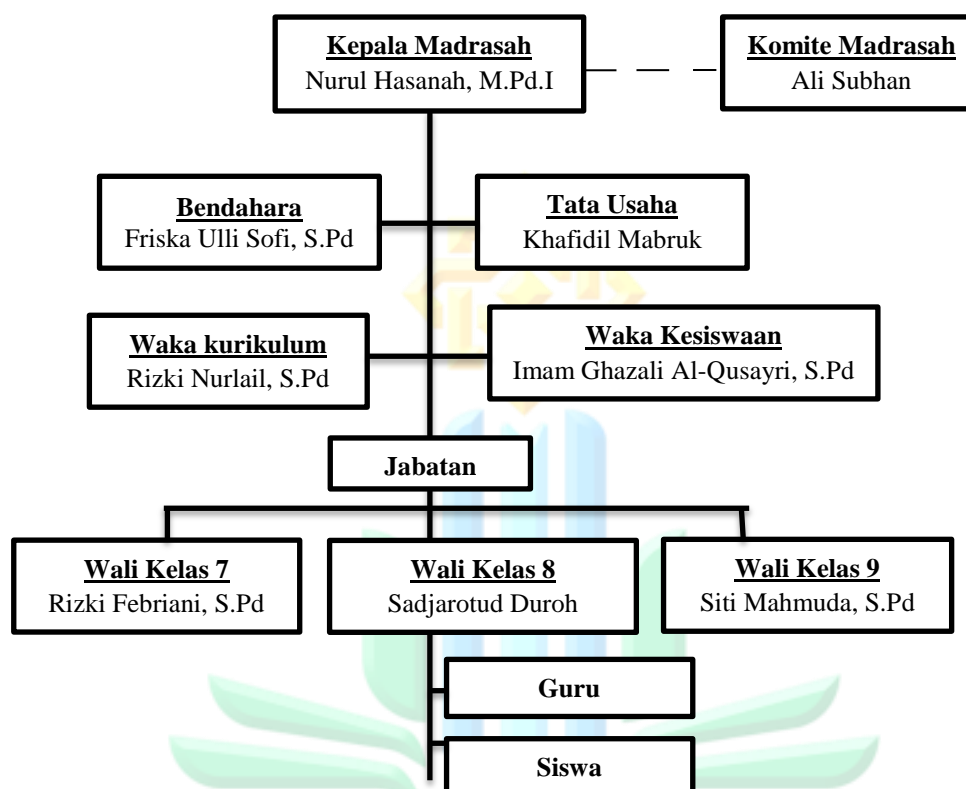
1. Mencetak manusia yang berahlak mulia dan memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian, toleransi, nasionalisme dan rasa tanggung jawab yang tinggi.
2. Semua guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM
3. Mengujudkan lulusan penghafal Al-Qur'an
4. Meningkatkan iman dan takwa melalui kegiatan keagamaan
5. Meningkatkan kepatuhan warga sekoalh terhadap norma yang berlaku di sekolah.⁴⁵

3. Struktur Organisasi SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember

Penyusunan struktur organisasi SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember merupakan hal yang penting untuk mengetahui tugas dan alur

⁴⁵ SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember, Visi, Misi, dan Tujuan, 10 Mei 2024

kerja setiap pendidikan dalam suatu organisasi. Dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Plus Istiqomah Tahun 2023/2024

4. Data Pendidik, Tendik dan Peserta didik SMP Plus Istiqomah

Tabel 4.1

Dftar Pendidik dan Tenaga Pendidik

NO	NAMA PENDIDIK	JABATAN FUNGSIONAL
1	Nurul Hasanah, M.Pd	Kepala SMP Plus Istiqomah
2	M. Jundi Amrillah, M.MPd.I	Wakil Guru Kepsek dan Guru Mata Pelajaran Baha Jawa
3	Rizki Nurlail, S.Pd	Waka Kurikulum dan Guru MATA Pelajaran IPA
4	Imam Ghozali Al-Qusayri, S.Pd	Waka Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran PAI
5	Friska Ulli Sofi, S.Pd	Bendahara dan Guru Mata Pelajaran IPS

6	Sadjarotud Duroh	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
7	Siti Mahmuda, S.Pd	Guru Mata Pelajaran PKN
8	Waliyul Ilmi, S.Sos	Guru Mata Pelajaran Prakarya
9	Ponik Susilowati, S.Pd	Oprator Dana BOS dan Guru Mata Pelajaran Mate Matika
10	Rizki Febriani, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Baha Indonesia
11	Ma'ruf Chuzaini, S.Pd	Oprator Dapodik dan Guru Mata Pelajaran Nahu dan Shorof
13	Khafidil Mabruk	Stap Tata Usaha dan Operator SMP Plus Istiqomah
14	Ali Subhan	Komite

Tabel 4.2

Data Peserta didik

NO	DAFTAR KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		JUMLAH PERKELAS
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	5	4	9
2	VIII	5	3	8
3	IX	7	3	10
4	JUMLAH TOTAL PESERTA DIDIK: 27 PESERTA DIDIK			

B. Penyajian Data dan Analisis

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember, penelitian telah mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dalam proses internalisasi nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah yang dijabarkan menjadi tiga fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajarn 2023/2024? 2. Bagaimana transaksi nilai-nilai islam pada nilai syariah dan ibadah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajarn 2023/2024? 3. Bagaimana transinternalisasi nilai-nilai islam pada nilai keteladanan dalam

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajaran 2023/2024?, data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Tahap transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajaran 2023/2024

Tahap transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan proses awal yang dilakukan guru dalam menginformasikan terkait nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPS. Tahap transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan dengan cara guru menyampaikan secara verbal, menginformasikan nilai-nilai islam berupa nilai moral dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keragaman sosial budaya di masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Nurul Hasanah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember yaitu :

Dalam pembelajaran guru memberikan pengarahan tentang norma-norma dan nilai-nilai kepada peserta didik sesuai dengan indikator materi yang diajarkan oleh guru. Dalam transformasi nilai-nilai islam guru biasanya mengajak peserta didik secara aktif dalam memahami dan menghayati setiap indikator materi yang mengandung nilai-nilai islam. Terkadang guru juga memancing peserta didik untuk aktif bernalar untuk mencari nilai-nilai islam dalam sebuah indikator materi yang sedang dipelajari.⁴⁶

Pernyataan Ibu Nurul Hasanah dikuatkan dengan pernyataan Bapak Imam Ghozali Al-Qusayri, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di SMP

⁴⁶ Nurul Hasanah, diwawancarai oleh penulis, 7 Mei 2024

Plus Istiqomah Ambulu Jember bahwa membenarkan adanya tahap transformasi nilai-nilai islam ketika pembelajaran berlangsung. Berikut pernyataannya:

Transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dilakukan dan dikomunikasikan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, yang menyesuaikan indikator pada pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan secara verbal.⁴⁷

Pernyataan Bapak Ghozali dikuatkan dengan pernyataan Ibu Friska Ulli Sofi, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember bahwa membenarkan adanya tahap transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pelajaran IPS di materi keragaman sosial budaya di masyarakat ketika pembelajaran berlangsung. Berikut pernyataannya:

Disini Ibu dalam mengtransformasikan nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengupayakan untuk mengaitkan pelajaran IPS dengan nilai-nilai islam seperti pada pelajaran yang sudah ibuk ajarkan. Misalkan tema keragaman sosial budaya di masyarakat saya menjelaskan bahwa setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda sesuai dengan kesamaan suku agama dan keyakinan lalu ibu mengaitkannya pada nilai-nilai islam yang ibuk kutip dari ayat Al-Qur'an surat Al-hujarat ayat 13 yang menerangkan bahwa (Allah) telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.⁴⁸

Menurut Ibu Friska Ulli Sofi selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember menyatakan bahwa tahap transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pembelajaran Ilmu

⁴⁷ Imam Ghozali Al-Qusayri, diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024

⁴⁸ Friska Ulli Sofi, diwawancarai oleh penulis, 22 Mei 2024

Pengetahuan Sosial yang di stimulus guru kepada siswa dengan secara verbal pada materi yang dibahas.

Penjelasan Ibu Friska Ulli Sofi, S.Pd sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Jidni siswa kelas VII, sebagai berikut :

Benar waktu didalam kelas Ibu Fris ketika menjelaskan materi yang tertera di buku tentang keragaman sosial budaya di masyarakat. Bu guru kemudian mengaitkannya dengan nilai-nilai islam sesuai dengan materi yang dibahas. Yang di kutip dari ayat Al-qur'an salah satunya adalah surat Al-hujurat ayat 13.⁴⁹

Pernyataan dari Jidni selaras dengan hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Mei 2024. Pada tahap transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember dilakukan dengan guru mengimformasikan nilai-nilai islam yang terkandung dengan surat Al-hujurat ayat 13 pada materi keragaman sosial budaya di masyarakat. Hal tersebut terlihat pada gambar berikut.⁵⁰



Gambar 4.2
Kegiatan transformasi nilai islam dalam pembelajaran IPS

⁴⁹ Jidni, diwawancarai oleh penulis, 4 Juni 2024

⁵⁰ Observasi di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember, 22 Mei 2024

Gambar 4.3 terlihat Ibu Friska mentransformasikan nilai islam pada pembelajaran IPS di materi keragaman sosial budaya di masyarakat yang menjelaskan kehidupan sehari-hari yaitu kebudayaan, kelompok atau suku, agama dan keyakinan. Ini sesuai dengan apa yang difirmankan Allah dalam Al-qur'an surah Al-hujurat ayat 13 yang menjelaskan tentang penciptaan manusia dengan perbedaan-perbedaan seperti bangsa, suku, keturunan, kekayaan, kedudukan, warna kulit, dan saling mengenal satu sama lain.

Hasil observasi dan wawancara didukung oleh dokumen modul ajar IPS dibagian lampiran materi yang menyisipkan surah Al-hujurat ayat 13 di sub materi keragaman sosial budaya di masyarakat. Lebih jelasnya terlihat pada gambar berikut.

LAMPIRAN	
A. MATERI	
Bahan Bacaan Peserta Didik	
	
<p>Gambar 4.2 Upacara Melasti <i>Sumber: Sudut Pa'ndang Kusnadi/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0</i></p>	
<p>A. Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat</p> <p>Budaya merupakan salah satu sifat paling khas dari pergaulan sosial manusia. Keragaman sosialbudaya di masyarakat dapat terjadi saat berbagaijenis suku dan agama yang ada di suatu ruang bertemu dan berinteraksi setiap harinya. Ruang tersebut adalah ruang yang ada pada masyarakat.</p> <p>Beberapa elemen budaya, terutama keyakinan dan harapan, merupakankomponen dari semua hubungan sosial. Harapan dapat berupa harapanorang tentang satu sama lain atau dapat pula tentang dunia tempatmereka tinggal. Jadi, budaya mengacu pada cara hidup anggota individuatau kelompok dalam masyarakat, cara berpakaian, adat istiadat dalamupacara pernikahan, jenis mata pencarian, hingga tata upacara keagamaan.</p> <p>Allah menerangkan bahwa ia menciptakan seorang laki-laki dan perempuan yang berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Seperti dalam firman Allah Al-qur'an surah Al-hujurat ayat 13 yaitu:</p> <p>يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۗئِلَ لِتَعَارَفُوْا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ</p> <p>Artinya: Wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.</p>	

Gambar 4.3
Modul Ajar IPS

Gambar 4.3 di materi pelajaran IPS tidak hanya menjelaskan pengertian budaya secara umum dan elemen-elemen budaya seperti cara hidup anggota individu, kelompok masyarakat, cara berpakaian, adat istiadat dalam upacara, jenis pencaharian, hingga tata upacara keagamaan, akan tetapi pada materi keragaman sosial budaya di masyarakat ini disisipkan firman Allah pada surah Al-hujurat ayat 13 yang artinya wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilihat bahwa transformasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember dilakukan dengan cara guru menyampaikan atau mengimforamsikan nilai-nilai islam pada materi IPS.

2. Tahap transaksi nilai-nilai islam pada nilai ibadah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajarn 2023/2024

Tahap transaksi merupakan tahap kedua dalam proses internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada tahap transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat aktif tekanan dari komunikasi masih menampilkan sosok fisiknya daripada

sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya memberikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan jugak memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut. Pada tahap transaksi nilai-nilai islam pada nilai ibadah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember melalui kegiatan sholat dzuhur berjama'ah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Nurul Hasanah, M.Pd.I. selaku kepala sekolah di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember, yaitu :

Sebenarnya itulah esensi dari guru digugu dan ditiru, sebagai pendidik guru wajib menanamkan nilai-nilai islam kepada peserta didik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menanamkan nilai-nilai islam sesuai dengan indikator materi yang diajarkan, sedangkan dalam lingkup sekolah guru menjalankan kebijakan-kebijakan sekolah sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai islam begitupun dengan kehidupan sehari-hari.⁵¹

Penjelasan Ibu Nurul Hasanah sesuai dengan pernyataan Bapak Imam Ghozali Al-Qusayri, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember, yaitu:

Pada tahap ini guru secara langsung mengajak siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan keislaman atau secara tidak langsung memberikan contoh prilaku yang kemudian diikuti peserta didik. Seperti kegiatan solat dhuha dan dzuhur berjama'ah.⁵²

⁵¹ Nurul Hasanah, diwawancarai oleh penulis, 7 Mei 2024

⁵² Imam Ghozali Al-Qusayri, diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024

Pernyataan dari Imam Ghozali Al-Qusayri menegaskan bahwa tahap transaksi nilai-nilai islam pada nilai ibadah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember dilakukan secara tidak langsung mengajak siswa untuk melakukan kegiatan yang menyangkut nilai-nilai islam atau secara tidak langsung memberikan contoh perilaku yang baik sehingga peserta didik dapat mengikuti bagaimana yang dicontohkan oleh guru seperti halnya kegiatan sholat dzuhur berjama'ah.

Pada tahap ini posisi guru tidak hanya memberikan informasi terkait nilai-nilai islam dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi jugak ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah dan sama-sama memberikan respon yang sama, yaitu dengan cara menerima dan memperkenalkan nilai-nilai islam sebagaimana dengan tahap transaksi yang diawali stimulus guru menyampaikan kepada siswa yang berupa nilai keimanan, syariah, ibadah, pada tahap ini sama-sama memiliki peran aktif yakni adanya timbal balik dari siswa kepada guru.

Penjelasan Bapak Imam Ghozali Al-Qusayri sesuai dengan pernyataan Ibu Friska Ulli Sofi, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember, yaitu:

Ketika proses pembelajaran IPS berlangsung, jika sudah terdengar suara adzan di mushola para siswa saya perintahkan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Saya dan siswa bersama-sama menuju ke mushola untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Pembiasaan sholat berjama'ah ini melatih

peserta didik untuk menanamkan nilai keimanan atau ketauhidan dan keteladanan siswa.⁵³

Pernyataan Ibu Friska sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2024. Pada tahap transaksi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPS di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember dilakukan ketika dalam pembelajaran terdengar kumandang adzan di mushola maka kegiatan pembelajaran dihentikan terlebih dahulu, guru memerintahkan dan mengajak siswa untuk bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut⁵⁴



Gambar 4.4
Kegiatan transaksi nilai islam dalam pembelajaran IPS

Gambar 4.4 terlihat Ibu Friska menghentikan pembelajaran IPS di kelas VII ketika terdengar kumandang adzan dzuhur di mushola, Ibu Friska kemudian mengajak siswa untuk bersiap-siap berangkat ke mushola

⁵³Friska Ulli Sofi, diwawancarai oleh penulis, 4 Juni 2024

⁵⁴ Observasi di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember, 4 Juni 2024

untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah bersama-sama. Pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah dapat dilihat pada gambar berikut.⁵⁵



Gambar 4.5
Kegiatan sholat berjama'ah

Gambar 4.5 terlihat adanya kegiatan sholat dzuhur berjama'ah di mushola yang diikuti oleh semua siswa dan guru-guru SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember. Dalam pelajaran IPS salah satu fokus utama adalah pembentukan karakter sosial yang baik. Sholat mengajarkan disiplin, tanggung jawab, empati serta kesadaran sosial terhadap sesama, dalam sholat berjama'ah ada nilai solidaritas dan kebersamaan, didalam pembelajaran IPS, siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan dan kerukunan antar sesama. Praktik sholat berjama'ah dapat dihubungkan tentang kolaborasi, kerjasama, dan nilai kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses transaksi nilai-nilai islam pada

⁵⁵ Observasi di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember, 4 Juni 2024

nilai ibadah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember dilakukan dengan ketika pembelajaran terdengar kumandang adzan di mushola maka pembelajaran dihentikan, guru memerintahkan dan mengajak siswa untuk bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Ini menjadi upaya guru untuk menyampaikan nilai-nilai islam pada pelajaran IPS yang berupa bentuk nilai ibadah mahdhah.

3. Tahap transinternalisasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajarn 2023/2024

Pada tahap transinternalisasi, guru dan siswa tidak hanya berkomunikasi secara verbal dan timbal balik yang lebih mendalam kepada mental dan keperibadian, pada tahap transinternalisasi hubungan antara siswa dan guru lebih melihat pada pribadi siswa yang berperan secara aktif dan mendalam dari pada tahap transaksi. Pada tahap ini SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember membentuk kebiasaan siswa berupa pelaksanaan do'a sebelum pembelajaran berlangsung dan pembiasaan 5S(senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dilakukan setelah pembelajaran selesai.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Nurul Hasanah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember yaitu:

Dari proses internalisasi nilai-nilai islam tahap inilah yg paling sulit, karena guru sudah selesai dalam artian tahap ini guru tidak lagi secara fisik berhadapan dengan siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai islam tersebut. Mungkin dengan

perilaku, kepribadian, pandangan hidup serta pemikiran-pemikiran guru yg telah disampaikan kepada peserta didik, serta kepribadian yang diteladani oleh peserta didik dapat mempengaruhi pandangan peserta didik. Sehingga proses transisternalisasi nilai terus berjalan walaupun siswa sudah lulus..⁵⁶

Penjelasan Ibu Nurul Hasanah, M.Pd.I dikuatkan oleh pernyataan Bapak Imam Ghozali Al-Qusayri, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember yaitu :

Tahap transinternalisasi terbentuk ketika siswa sudah mampu dan paham dengan nilai-nilai Islam yang biasa diberikan dan diajarkan pada setiap kegiatan sekolah, hal ini secara otomatis akan membentuk pribadi yang lebih baik dan lebih mengerti akan hal-hal baik dan hal-hal buruk sehingga siswa dapat membatasi diri dalam bersikap sehari-harinya.⁵⁷

Penjelasan Bapak Imam Ghozali Al-Qusayri, S.Pd dikuatkan oleh pernyataan Ibu Friska Ulli Sofi, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember yaitu :

Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan mendarah daging pada diri siswa, salah satunya siswa ketika saya baru masu kedalam kelas anak-anak langsung berdiri memberi salam dan kemudian langsung berdo'a awal majlis tanpa ada perintah dari saya, perilaku ini sudah menjadi hal yang lumrah bagi anak-anak, ini menunjukkan bahwa sudah menjadi salah satu watak dari diri siswa.⁵⁸

Penjelasan Ibu Friska Ulli Sofi, S.Pd sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Idru siswa kelas VIII, sebagai berikut :

⁵⁶ Nurul Hasanah, diwawancarai oleh penulis, 7 Mei 2024

⁵⁷ Imam Ghozali Al-Qusayri, diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024

⁵⁸ Friska Ulli Sofi, diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024

Iya ketika berada dalam kelas sebelum pembelajaran berlangsung kita berdo'a terlebih dahulu tanpa adanya perintah dari guru, karena ini sudah menjadi kebiasaan kita, bahkan tidak hanya ketika sebelum pembelajaran saja tapi pada setiap kegiatan, karena kita diajarkan sebelum melakukan sesuatu yang positif khususnya diupayakan untuk berdo'a dan memperhatikan niatnya agar dapat dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah.⁵⁹

Pernyataan Idrus selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Juni 2024 di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember. Peneliti melihat siswa melakukan transinternalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS berupa kebiasaan siswa untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan dengan kesadaran siswa itu sendiri dan sudah menjadi kebiasaan siswa.⁶⁰



Gambar 4.6
Kegiatan transinternalisasi nilai Islam pada pelajaran IPS
(berdo'a sebelum pembelajaran)

Gambar 4.6 terlihat sebelum guru masuk kelas siswa sudah duduk rapi di mejanya masing-masing, ketika guru sudah masuk ke dalam kelas,

⁵⁹ Idrus, diwawancarai oleh penulis, 10 Juni 2024

⁶⁰ Observasi di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember 24 Juni 2024

ketua kelas memberikan instruksi kepada semua temannya untuk berdiri dan mengucapkan salam kepada guru, setelah itu ketua kelas memberikan instruksi kembali kepada siswa untuk duduk dan membaca do'a bersama-sama. Berdo'a sebagai pembiasaan sebelum pembelajaran adalah langkah sangat baik untuk membentuk karakter spritual dan sikap positif pada siswa dengan berdo'a sebelum memulai pelajaran.

Selain adanya pembacaan do'a sebelum pembelajaran dimulai transinternalisasi nilai-nilai islam pada nilai keteladanan dalam pembelajaran IPS juga dilakukan melalui penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.⁶¹



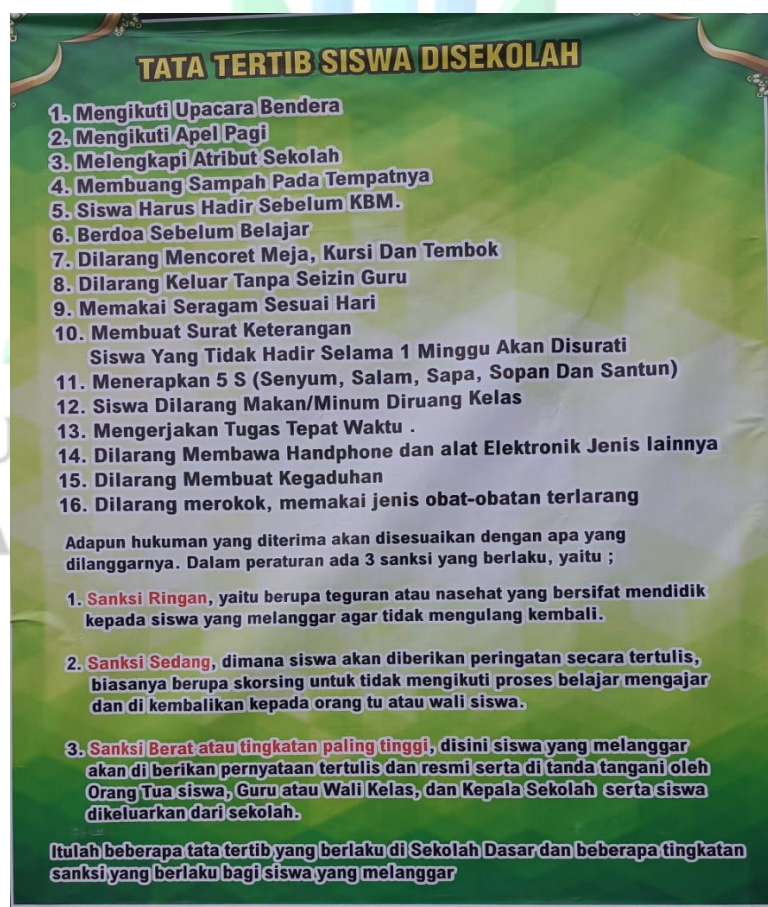
Gambar 4.7
Kegiatan transinternalisasi nilai keteladanan pada pembelajaran IPS
(penerapan 5S)

Gambar 4.7 terlihat adanya penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) siswa berbaris dan saling bergantian untuk berjabat tangan atau bersalaman kepada guru, hal tersebut dilakukan ketika proses

⁶¹ Observasi di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember, 4 Juni 2024

pembelajaran sudah berakhir. Melalui pendekatan 5S dalam pelajaran IPS, siswa tidak hanya belajar teori tentang masyarakat, budaya, dan interaksi sosial, tetapi juga praktik-praktik nyata yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan 5S dalam nilai islam, bisa membengun karakter yang baik, mempraktikkan akhlak mulia, dan menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial, ini menjadi kebiasaan siswa dalam menerapkan nilai keteladanan.

Hasil observasi dan wawancara didukung dengan dokumentasi berupa tata tertib siswa SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8

Tata tertib siswa SMP Plus Istiqomah

Gambar 4.8 tata tertib siswa SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember terdapat adanya penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) yaitu menjadi salah satu tata tertib sekolah untuk dapat diterapkan baik itu didalam pembelajaran maupun ketika diluar pembelajaran yang harus dapat diterapkan oleh siswa sehingga hal tersebut dapat menjadi kebiasaan atau kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi di atas dapat disimpulkan bahwa proses transinternalisasi nilai-nilai islam pada nilai keteladanan dalam pembelajaran IPS di SMP Plus Istiqomaha Ambulu Jember membentuk kebiasaan siswa berupa pelaksanaan do'a sebelum pembelajaran berlangsung dan penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) setelah pembelajaran selesai.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang ditemukan pada teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisa sesuai pembahasan temuan yang berkaitan pada teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan supaya mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan.

1. Tahap transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajarn 2023/2024

Peroses transformasi nilai-nilai islam pada pelajaran IPS yangmana pada tahap ini hanya terjadi komunikasi secara verbal antara guru dengan siswa, posisi guru hanya sekedar memberikan stimulus kepada siswa, nilai yang disampaikan hanya menyentuh ranah kognitif sekedar menginformasikan nilai-nilai yang positif atau negatif kepada siswa.⁶²

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap ternsformasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember yakni dengan melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang mengaitkan nilai-nilai islam pada pelajaran IPS yaitu pada materi keragaman sosial budaya di masyarakat yang membahas tentang kondisi kesatuan hidup yang beragam sosial budaya, kelompok, suku, agama, dan keyakinan. Dalam peroses pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ekspositori atau ceramah.

Pada proses transformasi dalam pembelajaran IPS ini dikaitkan pada nilai-nilai islma yakni sesuai dengan indikator materi yang disampaikan, yang meliputi nilai-nilai sebagai berikut:

⁶² Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, 301.

1. Nilai iman atau tauhid merupakan pondasi bagi orang muslim, iman yang kuat dapat menjadi sumber kekuatan yang besar dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.
2. Nilai syariah adalah standar ukuran yang telah dicapai dalam menjalankan perintah Allah.
3. Nilai ibadah adalah merupakan standar seseorang dalam melaksanakan suatu perbuatan berdasarkan suatu ketakwaan kepada Allah.
4. Nilai moral adalah realisasi dari iman seseorang yaitu dalam hubungan kepada Tuhan, hubungan kepada sesama manusia, hubungan kepada alam semesta.
5. Nilai keteladanan adalah perilaku, sikap, perkataan, dan perbuatan yang dapat ditiru.

Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang memberikan keterangan terlebih dahulu, prinsip dan konsep materi pelajaran dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penguasaan. Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pembelajaran secara optimal sehingga pada materi ini juga sering dinamakan dengan istilah “*chalk and talk*” yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran dapat dilakukan dengan penyampaian materi secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam

melakukan strategi ekspositori, olehkarena itu sering juga dikatakan sebagai metode ceramah.

2. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, sudah terstruktur seperti data atau fakta, ada konsep tertentu yang harus dihafalkan sehingga tidak menuntut kepada peserta didik untuk berfikir ulang.
3. Tujuan utama pada pembelajaran adalah penguasaan pada materi itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahami dengan benar dan dapat menjelaskan materi yang telah diuraikan.⁶³

Dari beberapa tujuan yang sudah tertera di atas tujuan pada tahap transformasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu guru sebagai penyaji informasi terkait pada nilai positif dan negatif. Pada metode ini meorientasikan untuk menemukan hal-hal yang baru sebagai landasan berfikir dalam menginternalisasikan sebuah nilai sehingga timbul respon dari siswa.

2. Tahap transaksi nilai-nilai islam pada nilai ibadah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajarn 2023/2024

Pada tahap transaksi nilai terdapat komunikasi antara guru dan siswa secara timbal balik yangmana guru memberikan contoh penerapan kepada siswa sedangkan siswa menerima stimulus yang diberikan kepada

⁶³ Usman, Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, 18.

guru yang dapat menimbulkan respon dari siswa, pada tahap ini guru dan siswa sama-sama memiliki peran aktif.

Dalam tahap ini, guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan meminta kepada siswa untuk memberikan respon yang sama yakni dengan mengamalkan nilai tersebut.⁶⁴

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap transaksi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember dilakukan ketika dalam pembelajaran terdengar kumandang adzan di mushola maka pembelajaran dihentikan, guru memerintahkan dan mengajak siswa untuk bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dalam hal tersebut guru memiliki peran aktif dalam menyiapkan dirinya sebagai fasilitator kepada siswa agar dapat membantu atau memudahkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya.

Ibadah yang meliputi hubungan antara hamba dengan tuhan nya seperti solat, puasa, zakat, haji, dan nazar yang tujuannya adalah untuk mengujudkan nilai-nilai ubudiyah dan keimanan bagi siswa memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap mereka, baik dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, nilai iman yang kuat akan membentuk siswa menjadi pribadi yang unggul bukan

⁶⁴ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam,301.

hanya dari aspek akademisi tetapi juga sikap dan karakter, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dimasa depan.⁶⁵

Pembiasaan atau *culture (internalization)* yaitu upaya menanamkan suatu nilai yang tumbuh dan berkembang di masyarakat kepada individu, kemudian (*intitutionalization*) yaitu pembiasaan untuk mengenalkan pada perilaku baik atau buruk kepada siswa.⁶⁶ Pendekatan pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa menjalankan kegiatan agama atau ahlakul karimah.⁶⁷ Darisini dapat dikatan bahwa strategi penanaman nilai-nilai islam pada nilai ibadah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember dilakukan dengan cara mengadakan suatu pendekatan secara langsung, yaitu pada pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah.

Penggunaan pada metode pembiasaan menjadikan siswa dapat berfikir dan membentuk prilaku yang terdapat pada bentuk resfon dari hal-hal yang sudah dijelaskan oleh guru. Sehingga siswa dengan penuh kesadaran menerapkan nilai-nilai islam pada nilai ibadah yang diinternalisasikan dalam pembelajaran IPS yang berupa ibadah mahdhah.

3. Tahap transinternalisasi nilai-nilai islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun pelajarn 2023/2024

⁶⁵ Dina Mufida, *Integrasi nilai-nilai islam dan penguatan pendidikan karakter*.18

⁶⁶ Kama Abdul Ahkam, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Memodifikasi Prilaku Berkaakter* (Bandung: Maulana Media Grafka, 2016),70.

⁶⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,300.

Tahap yang terakhir adalah tahap transinternalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pada tahap ini guru dan siswa tidak hanya berkomunikasi secara verbal dan timbal balik melainkan lebih mendalam kepada mental dan kepribadian. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mentalnya (keperibadiannya) bagaimana siswa merespon guru bukan hanya pada gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya, pada tahap transinternalisasi adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.⁶⁸

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap transinternalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember diterapkan dengan kebiasaan siswa berupa pelaksanaan do'a sebelum pembelajaran berlangsung dan penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

Pembiasaan berdo'a sebelum belajar dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual siswa merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena tuntutan zaman dibutuhkan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilannya, serta memiliki spiritual yang baik. Kecerdasan spiritual membicarakan tentang kemampuan manusia untuk menggali potensi dirinya menjadi makhluk spiritual dengan

⁶⁸ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, 302.

mengangkat hakikat manusia untuk mengembangkan kemampuan serta memimpin dirinya untuk menentukan tujuan hidupnya.⁶⁹

Budaya sekolah dikembangkan melalui pendidikan terutama pada pendidikan islam, pendidikan islam sebagai kegiatan dan program yang dilakukan oleh lembaga untuk menanamkan budaya islam dalam diri peserta didik, budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5S) menjadi salahsatu pendidikan karakter yang berdasarkan islam yang diterapkan di sekolah.⁷⁰

Dalam praktek pembentukan kebiasaan siswa ber'doa sebelum dilaksanakannya pembelajaran adalah kebiasaan baik yang dapat membentuk siswa lebih fokus, tenang, dan merasa diberkahi dalam peroses pembelajaran dan pembiasaan 5S dapat menjadi budaya positif yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁹Abdul Muis, Ahmad Sukandar, Husain Saipul Insan, "Pembiasaan berdo'a sebelum belajara dalam meningkatkan sikap spiritua", *tarbiyah islamic*, Volume8, No4, 2022

⁷⁰Liwaul Hamdiyah, "Pengaruh budaya sekolah 5S terhadap pembentukan karakter islam siswa", *El Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023, 72.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember tahun pelajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahap transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember menggunakan metode ekspositori atau ceramah berupa integrasi dalam proses pembelajaran didalam kelas dengan mengupayakan untuk mengaitkan sebuah materi kedalam nilai-nilai islam yang disampaikan dengan secara verbal dilakukan oleh guru kepada siswa.
2. Tahap transaksi nilai-nilai islam pada nilai ibadah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember menggunakan metode pembiasaan berupa kegiatan pembelajaran diluar kelas yaitu pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah. Yang pada dasarnya mengajarkan nilai keimanan, syari'ah.
3. Tahap trasinternalisasi nilai-nilai islam pada nilai keteladanan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember membentuk kebiasaan siswa berupa pelaksanaan do'a sebelum pembelajaran berlangsung dan penerapan 5S(senyum, salam, sapa, sopan dan santun) setelah pembelajaran selesai.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti. Maka ada beberapa saran yang peneliti tunjukkan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember

Diharapkan untuk memberikan dukungan kepada setiap guru dan siswa dapat mengambil langkah yang terbaik dan sistematis sebagai acuan pengambilan kebijakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember.

2. Waka kesiswaan SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember

Diharapkan dapat memberikan masukan terkait pada proses internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember.

3. Guru SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember

Diharapkan dapat memaksimalkan dalam menyampaikan sebuah materi khususnya pada proses internalisasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember.

4. Siswa SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember

Diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember khususnya dalam proses internalisasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAPTAR PUSTAKA

- Ahkam, Kama Abdul. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Memodifikasi Prilaku Berkarakter*. Bandung: Maulana Media Gerafka. 2016.
- Ayu Utami Safitri. “Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Dan Keagamaan Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang”. *Etheses UIN Malang*. 2023.
- Faizin, Izein, Abdul Basir, dan Nila Ubaidah. “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung 2 (Sendiksa 2)”. *FKIP Universitas Islam Sultan Agung*. Semarang, 12.Sendiksa 2. 2021.
- Firdaus, Ibnu Hanif, “Integrasi Nilai Islam Di Mi Miftahul Huda Turen Malang” (Tesis Oleh, Universitas Islam Negeri). 2016.
- Haqqiridho, M. Kasyful. “Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di MIN 1 Kota Malang”. *Jurnal Pendidikan Islam*. 4.1. 2019.
- Hamdiyah Liwaul, “Pengaruh budaya sekolah 5S terhadap pembentukan karakter islam siswa”, *El Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023.
- Idris, Saifullah. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*. Darussalam Publishing. 2017.
- Irsyad, Ismail Sukardi, dan Nurlaila. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa”. *Muaddib: Islamic Education Journal*, Vol.5 No.1. 2022.
<<https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.11738>>
- Iwan. *Internalisasi Nilai Sopan Santun Dalam Mengujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*. Cirebon: Confident. 2023.
- Jempa, Nurul. “Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan”. *Jurnal Penelitian Agama*. Vol.4. No. 2. 2017.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Nursing Standard: Royal College of Nursing Great Britain. 2016.
<<https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>>
- Mufidah, Dina, Agus Sutono, Iin Purnamasari dan Joko Sulianto. *Integrasi Nilai Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Darussalam Publishing. 2022.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muis, Abdul, Ahmad Sukandar dan Husain Saipul Insan, “Pembiasaan berdo’a sebelum belajar dalam meningkatkan sikap spiritual”. *tarbiyah islamic*. Vol 8. No 4. 2022.
- Mustofaa, Ali. “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam”. *Studi Keislaman*. Vol. 5. 2019.
- Musyarofah, Abdurrohman Ahmad dan Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*. Seleman: Komojoyo Press. 2014.
- Nasution, Toni dan Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Alviana Cahyanti. 2018.
- Rani Setiawati, Marchantika, ‘Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial Di Sman 2 Sekampung’. 2016.
- Ristiana, Niken. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan”. *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*. Vol 3. 2020.
- Rodhiyana, Mu’allimah. “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik”. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 5. No 1. 2022. <<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1964>>
- Rozi, F. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di SMK Negeri 51 Jakarta”. UIN Syarif Hidayatullah. 2019.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya. 2019. <<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/>>
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sukmandinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: karya Bandung .2016.
- Susanti, Eka dan Henni Hendayani. *Konsep Dasar IPS*. Medan: Widya Andayani. 2018.
- Usman. *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2021.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Mataram, No. 01 Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates - Kab. Jember, Kode Pos : 68136
Telp. (0331) 487550, Faxh. (0331) 427005, Website: <http://ftik.uinikas-jember.ac.id>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifkal Firdaus
NIM : 202101090068
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 November 2024
Saya yang Menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


METERAI
TEMPEL
43188ALX364156747
RIFKAL FIRDAUS
NIM : 202101090068

Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Plus Istiqomah Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Transformasi Nilai Transaksi Nilai Transinternalisasi Nilai 	<ol style="list-style-type: none"> Transformasi Nilai: <ol style="list-style-type: none"> Menyampaikan Nilai-Nilai Keislaman Secara Verbal Menghubungkan Nilai-Nilai Keislaman Secara Verbal Transaksi Nilai: <ol style="list-style-type: none"> Terjadi Timbal Balik Antara Guru Dan Siswa Melaksanakan Dan Memberikan Contoh Kepada Siswa Transinternalisasi Nilai: <ol style="list-style-type: none"> Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Menjadi Bagian Keperibadian Siswa Bersikap Dan Berperilaku Sesuai Nilai Dan Norma 	Informan Penelitian : <ol style="list-style-type: none"> kepala Sekolah SMP Plus Istiqomah Guru mata Pelajaran Ips SMP Plus Istiqomah Siswa SMP Plus Istiqomah Waka Kesiswaan SMP Plus Istiqomah 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Deskriptif Kualitatif Lokasi penelitian: SMP plus istiqomah ambulu jember Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Data <i>Condensation</i> Data <i>Display</i> <i>Verifying Conclutions</i> Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Trianggulasi Teknik Trianggulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Transformasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Plus Istiqomah Tahun Pelajaran 2023/2024? Bagaimana Transaksi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Plus Istiqomah Tahun Pelajaran 2023/2024? Bagaimana Transinternalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Plus Istiqomah Tahun Pelajaran 2023/2024?

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI

Pengantar wawancara

Wawancara ditunjukkan kepada kepala sekolah, waka. Kurikulum, guru dan siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Internalisasi nilai-nilai islma dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan siswa sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang Internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata untuk kepentingan penelitian, dengan demikian kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan siswa jangan ragu untuk menjawab pertanyaan.

Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin ingin melakukan kegiatan wawancara.
2. Pernyataan diawali dengan pernyataan hangat dan mudah.
3. Bagian yang pertama adalah mengajukan pertanyaan dengan secara berurutan.
4. Pemutup dengan memberi ucapan terimakasih dan salam.

Format Wawancara dan Daftar Penelitian

A. Kepala sekolah, waka kesiswaan, guru IPS

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apasaja program yang dilakukan dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai islam kepada sisswa di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember?
2. Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral yang dilakukan oleh guru kepada siswa di SMP Plus Istiqomah Ambulu

Jember?

3. Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai islam pada nilai ibadah yang dilakukan oleh guru kepada siswa di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember?
4. Bagaimana tahap transisternalisasi nilai-nilai islam pada nilai keteladanan yang dilakukan oleh guru kepada siswa di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember?
5. Apasaja nilai-nilai islam yang di internalisasikan pada siswa, dalam artian sering diterapkan pada siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan siswa?

B. Siswa

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai islam yang dilakukan guru ketika dalam pembelajaran IPS di kelas?
2. Bagaimana cara guru anda memberikan teladan nilai islam di kelas dan di luar kelas?
3. Bagaimana cara anda mendalami dan menghayati nilai-nilai islam yang diterapkan guru?
4. Apasaja nilai-nilai islam yang biasa anda lakukan ketika berada di dalam kelas atau di luar kelas?
5. Apasaja pada nilai-nilai islam yang sudah menjadi kebiasaan anda ketika dalam pelajaran IPS?

Petunjuk Observasi

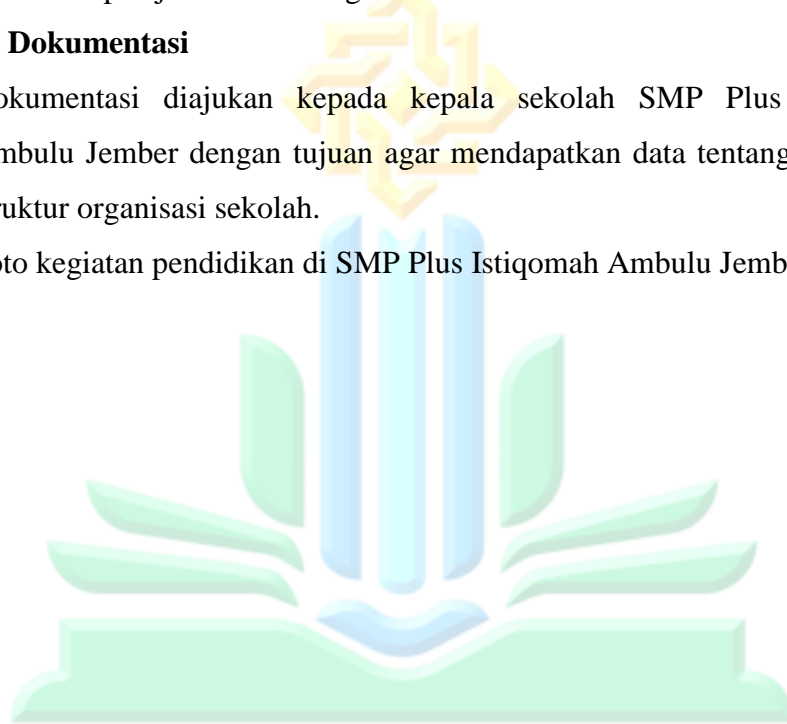
1. Observasi ini dilakukan di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember dengan maksud untuk dapat mengetahui kondisi lokasi penelitian dan lingkungan sekolah.
2. Observasi ini dilakukan di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember dengan maksud untuk mengetahui “Internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu

Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” . Adapun hal-hal yang diamati yaitu:

- a. Kegiatan transformasi nilai-nilai islam pada nilai moral dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosia.
- b. Kegiatan transaksi nilai-nilai islam pada nilai ibadah dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Kegiatan transinternalisasi nilai-nilai islam pada nilai keteladanan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosia.

Petunjuk Dokumentasi

1. Dokumentasi diajukan kepada kepala sekolah SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember dengan tujuan agar mendapatkan data tentang profil dan struktur organisasi sekolah.
2. Foto kegiatan pendidikan di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www http://ftk.uinkhas-jember.ac.id](http://ftk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5719/In.20/3.a/PP.009/05/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Plus Istiqomah
Jl. Sunda Kelapa, Dn. Pasundan, Ds. Karanganyar, Kec. Ambulu - Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090068
Nama : Rifkal Firdaus
Semester : Semester Delapan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk mengadakan Penelitian Riset mengenai "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 70 (Tujuh Puluh) hari dalam lingkungan lembaga wewenang Ibu Nurul Hasanah, M.Pd.,

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Mei 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI

Gambaran pelaksanaan internalisasi nilai-nilai islam dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember

1. Kegiatan pembelajaran di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember



2. Kegiatan transaksi nilai islam pada nilai dalam pembelajaran IPS di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember



3. Kegiatan sholat berjama'ah di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember



4. Berdo'a sebelum memulai pembelajaran di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember



5. Penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar wawancara dengan informasi (kepala sekolah, waka kesiswaan, guru IPS dan siswa)

1. Kepala sekolah SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember (Nurul Hasanah, M.Pd)



2. Waka kesiswaan SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember (Imam Ghozali Al-Qusayri, S.Pd)



3. Guru IPS SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember (Friska Ulli Sofi, S.Pd)



4. Siswa SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember (Jidni dan Idrus)



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPS FASE D KELAS VII**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	FRISKA ULLOI SOFI DEWI S, S.Pd
Instansi	:	SMP PLUS ISTIQOMAH
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SMP
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	:	D/ VII
Tema 04	:	Pemberdayaan Masyarakat
Materi Elemen	:	Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat

Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran

- Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi.
- Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda.
- Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. B) Elemen keterampilan proses
- Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.

Capaian Pembelajaran 4 :

Alokasi Waktu :

Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks lokal dan nilai islam.

8 JP (4 Pertemuan Ke48-49)

B. KOMPETENSI AWAL

- Faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia.

C. PROFILPELAJAR PANCASILA

- Mandiri, Kreatif, dan Bernalar kritis

D. SARANADAN PRASARANA

Media, Sumber Belajar, dan Alat

1. Video tentang tentang asal usul penduduk asli Indonesia.
2. Slide Gambar tentang jenis keragaman budaya.
3. Artikel terkait mengapa terjadi keragaman budaya di Indonesia.
4. Kemendikbud. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
5. Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi pelajaran secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik menguasai materi pelajaran secara optimal.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

- a. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA


- Pemahaman pada Peserta didik bahwa kondisi geografis indonesia beragam serta dapat memengaruhi jenis dan keragaman budaya di Indonesia

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana isolasi geografis dapat memengaruhi keragaman budaya?

- Mengapa faktor Iklim dapat menciptakan keragaman budaya?
- Apakahterdapat pengaruh dari letak geografis terhadap keragaman budaya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Kegiatan Pendahuluan
 1. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, apersepsi, mengarahkan perhatian siswa.
 2. Siswa memperhatikan dan mendengarkan informasi dari guru.
- 

Contoh video dengan judul :
Siapakah Pribumi Asli Indonesia?
melalui link <https://youtu.be/zDh5r2jbl18>
- Penyajian Materi
 1. Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi atau cara lainnya untuk memperjelas materi yang disajikan.
 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang dianggap penting, dan menanyakan materi yang kurang jelas atau belum dipahami
 - Latihan Terbimbing
 1. Guru memberikan bahan latihan soal (soal-soal latihan). Latihan soal ada yang dilakukan secara individu dan ada pula secara berkelompok.
 2. Siswa mengerjakan latihan.
 3. Guru memonitor latihan siswa, memberikan umpan balik, mengajarkan kembali bila diperlukan, dan melanjutkan latihan terbimbing, hingga siswa dianggap menguasai materi.
 - Penutup
 1. Guru merangkum materi pembelajaran.
 - Latihan Mandiri
 1. Guru kembali memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan siswa secara mandiri.
 2. Siswa mencatat tugas atau latihan. Tugas atau latihan dapat dikerjakan di kelas atau di rumah tanpa bantuan guru.
 3. Guru melakukan pengecekan untuk pemahaman dan memberikan umpan balik, bila tugas dikerjakan di kelas. Umpan balik diberikan pada pertemuan berikutnya bila tugas dikerjakan di rumah.
 - Penilaian
 1. Guru melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah dipelajari.

F. REFLEKSI



Lingkungan fisik akan memengaruhi keragaman budaya. Manusia sebagai individu

merupakan sebuah kesatuan antara raga, jiwa, dan perilaku. Didalam diri seorang individu terdapat tiga unsur individu yaitu inteligensi, nafsu, dan semangat. Kombinasi dari unsur tersebut menghasilkan tingkah laku seseorang yang mencerminkan karakter atau budayanya. Kesatuan dari kepribadian-kepribadian seseorang pada suatu daerah yang mempunyai pola yang sama dapat membentuk budaya daerah tersebut yang membedakan dengan tempat lain. Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam. Keberagaman budaya di Indonesia dipengaruhi oleh faktor.

a. Pengaruh Isolasi Geografis terhadap Keragaman Budaya

b. Pengaruh Iklim terhadap Keragaman Budaya

c. Pengaruh Letak Geografis terhadap Keragaman Budaya

- Bagaimana isolasi geografis dapat memengaruhi keragaman budaya?
- Mengapa faktor Iklim dapat menciptakan keragaman budaya?
- Apakah terdapat pengaruh dari letak geografis terhadap keragaman budaya?

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang ditulis dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam

jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan contoh lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Contoh Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
dst				

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukkan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah: SMP PLUS ISTIQOMAH

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2024/2025

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/07/22	Haidar	Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah di sekolah.	Ketaqwaan
2	19/07/22	Halwa	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Ketaqwaan
3	19/07/22	Sugi	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton di sekolah.	Ketaqwaan
4	19/07/22	Said	Berpartisipasi sebagai panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Toleransi beragama

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah: SMP PLUS ISTIQOMAH

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2024/2025

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	12/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan didepan sekolah.	Kepedulian
2	26/08/22	Halwa	Menyerahkan dompet yang ditemukan di kantin sekolah kepada walikelas.	Kejujuran
3	26/09/22	Sugi	Tidak menggunakan atribut upacara di sekolah dengan legkap.	Kedisiplinan
4	25/10/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Kepedulian

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran danguru BK dalam penilain sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut jugadapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolomketerangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan

keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Contoh Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah: SMP PLUS ISTIQOMAH

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2024/2025

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	19/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah	Ketaqwaan	Sosial
2	19/07/22	Halwa	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton di sekolah.	Kepeduliaan	Spiritual
3	19/07/22	Sugi	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Toleransi beragama	Spiritual
4	18/11/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Ketaqwaan	Sosial

b. Penilaian Diri (*Self Assesment*)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama teman yang dinilai:.....

Nama penilai:.....

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang Bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang Diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

- 1 = sangat jarang
- 2 = jarang
- 3 = sering
- 4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan pesertadidik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku pesertadidik. Penilaian antarteman dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaiandiri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

Berikut merupakan contoh lembar penilaian antarteman menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama:

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				

3 Teman saya mentaati tata-tertib sekolah

4

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keteampilan dan pengetahuan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai teknik penilaian pengetahuan.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan test tertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah: SMP PLUS ISTIQOMAH

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Faktor Geografis yang memengaruhi keragaman budaya	Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia.	Tes Tertulis	3

Butir soal:

1. Bagaimana isolasi geografis dapat memengaruhi keragaman budaya?
2. Mengapa faktor Iklim dapat menciptakan keragaman budaya?
3. Apakah pengaruh geografi terhadap keragaman budaya di Indonesia?

Pemberian skor Tes Tertulis

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Isolasi geografis tersebut mengakibatkan penduduk yang menempati setiap pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa yang hidup terisolasi dari suku bangsa lainnya. Akibatnya, mereka mengembangkan kebudayaan dan kebiasaan masing-masing yang semakin berbeda dengan kebudayaan di daerah lain	1
2	Kondisi iklim menjadi salah satu faktor yang menyebabkan adanya keberagaman di Indonesia adalah karena setiap kelompok masyarakat akan berusaha untuk beradaptasi dan bertahan hidup	1

dengan iklim yang ada di wilayah tempat mereka tinggal.

3. Pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman budaya Indonesia adalah terjadinya percampuran budaya Indonesia dengan budaya asing sehingga tercipta budaya baru. Percampuran budaya tersebut terjadi dalam dua bentuk, yaitu asimilasi dan akulturasi. 2

Total Skor Maksimum 4

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepada peserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secara lisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisan dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. pertanyaan pada tes lisan:

- Bagaimana isolasi geografis dapat memengaruhi keragaman budaya?
- Mengapa faktor iklim dapat menciptakan keragaman budaya?
- Apakah terdapat pengaruh dari letak geografis terhadap keragaman budaya?

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan contoh kisi-kisi tugas dan contoh pedoman penskorannya.

Nama Sekolah: SMP PLUS ISTIQOMAH

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPS

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
Faktor Geografis yang memengaruhi keragaman budaya	Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu faktor geografis yang memengaruhi	Penugasan

keragaman budaya di
Indonesia.

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Mengapa bangsa Indonesia memiliki beraneka ragam budaya	0-2
2	Bagaimana bentuk keberagaman masyarakat di Indonesia	0-3
3	Apa manfaat keberagaman sosial budaya di masyarakat	0-3
4	Apa saja yang termasuk contoh keragaman sosial budaya yang ada di lingkungan sekitar	0-2
Total Skor Maksimum		10

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

- Penilaian kinerja

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah: SMP PLUS ISTIQOMAH

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Faktor Geografis yang memengaruhi keragaman budaya	Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu faktor geografis yang memengaruhi	

keragaman budaya di
Indonesia.

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu aspek dengan aspek lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan bahan yang diperlukan	2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. 1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan. 0 = Tidak menyiapkan alat bahan
2	Pengamatan	4 = Melakukan empat langkah kejadian tepat 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat. 2 = Melakukan dua langkah kerja dengan tepat. 1 = Melakukan satu langkah kerja dengan tepat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja.
		Langkah kerja: 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar keragaman budaya. 3. Mencantumkan keragaman budaya pada gambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakan objek yang di gambar pada keragaman budaya.

- 3 Membuat laporan
- 3 = Memenuhi 3 kriteria
 - 2 = Memenuhi 2 kriteria
 - 1 = Memenuhi 1 kriteria
 - 0 = Tidak memenuhi kriteria

Kriteria laporan:

1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan)
2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar
3. Komunikatif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

• Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

1) Pengelolaan

Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.

2) Relevansi

Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

3) Keaslian

Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.

4) Inovasi dan Kreativitas

Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.

Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah: SMP PLUS ISTIQOMAH

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Faktor Geografis yang memengaruhi keragaman budaya	Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi salah satu faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia.	Penilaian Proyek

Proyek : Buatlah poster salah satu tujuan keragaman budaya menggunakan kertas gambar ukuran A3, pensil warna atau cat air dengan memperhatikan hal-hal berikut!

1. Pilihlah salah satu tujuan keragaman budaya.
2. Amati tujuan tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai di Indonesia lalu sampaikan dalam poster.
3. Gambar salah satu tujuan keragaman budaya yang telah dipilih!
4. Tuliskan keragaman budaya konsep dari poster yang akan peserta didik sampaikan!
5. Laporkan hasilnya secara lisan!

Rubrik Pemberian Skor Proyek

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan				
2	Kemampuan menggambar poster				
3	Kemampuan penyampaian konsep berdasarkan poster yang digambar				
4	Kemampuan mempresentasikan isi poster				
5	Produk Poster				
Skor Maksimum		15			

Catatan:

Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.

Rubrik Penilaian Proyek

No	Pernyataan	Keterangan
1	Kemampuan Perencanaan	2 = perencanaan lengkap (bahan, carakerja, hasil), dan rinci 1 = perencanaan kurang lengkap 0 = tidak ada perencanaan
2	Kemampuan menggambar poster secara tepat sesuai dengan salah satu tujuan keragaman budaya	2 = menggambar dan mewarnai poster dengan baik dan interpretasi tujuan keragaman budaya dalam poster tepat. 1 = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salah dalam menginterpretasikan tujuan keragaman budaya yang dipilih. 0 = gambar tidak diberi warna dan tidak tepat dalam menginterpretasikan tujuan keragaman budaya yang dipilih.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{15} \times 100$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Kegiatan remedi diberikan dalam bentuk penugasan diluar jam pembelajaranyakni dengan meminta Peserta didik untuk melakukan wawancara denganketua komunitas yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Wawancaradapat dilaksanakan kepada ketua lembaga pemberdayaan masyarakatdesa yang berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, PosPelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos ObatDesa (POD), dan Karang Taruna Husada. Poin yang perlu mereka tanyakanmeliputi tugas dan fungsi komunitas tersebut. Laporan disajikan dalambentuk laporan hasil wawancara sederhana.

Pengayaan

Peserta didik diminta untuk membaca artikel yang berjudul mengapa terjadi keragaman budaya di Indonesia. Kemudian setelah selesai membaca, peserta didik diminta untukmembuat ringkasan dari artikel tersebut.

LAMPIRAN

A. MATERI

Bahan BacaanPeserta Didik



Gambar 4.2 Upacara Melasti

Sumber: *Sudut Pa'ndang Kusnadi/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0*

A. Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat

Budaya merupakan salah satu sifat paling khas dari pergaulan sosial manusia. Keragaman sosialbudaya di masyarakat dapat terjadi saat berbagai jenis suku dan agama yang ada di suatu ruang bertemu dan berinteraksi setiap harinya. Ruang tersebut adalah ruang yang ada pada masyarakat.

Beberapa elemen budaya, terutama keyakinan dan harapan, merupakan komponen dari semua hubungan sosial. Harapan dapat berupa harapan orang tentang satu sama lain atau dapat pula tentang dunia tempat mereka tinggal. Jadi, budaya mengacu pada cara hidup anggota individu atau kelompok dalam masyarakat, cara berpakaian, adat istiadat dalam upacara pernikahan, jenis mata pencarian, hingga tata upacara keagamaan.

Allah menerangkan bahwa ia menciptakan seorang laki-laki dan perempuan yang berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Seperti dalam firman Allah Al-qur'an surah Al-hujurat ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

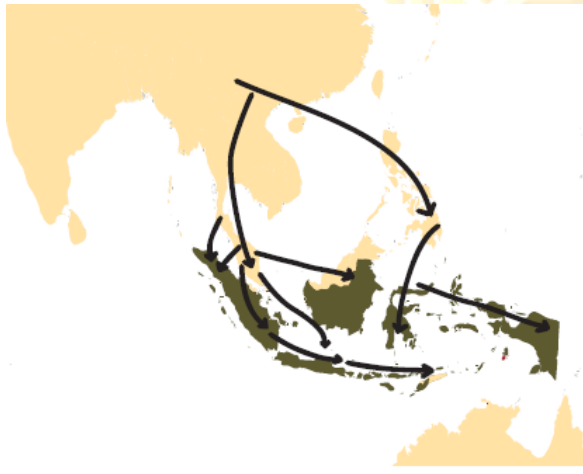
Artinya: Wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang tinggi, kita harus bangga karena kekayaan budaya tersebut dapat hidup rukun dan berdampingan. Konsep keragaman budaya juga mencakup barang-barang yang dihasilkan oleh kelompok kebudayaan tersebut, seperti busur dan anak panah, alat bajak sawah, kitab hukum adat, dan rumah adat. Budaya dapat dianggap sebagai serangkaian rancangan untuk bertahan hidup, alat dari praktik, pengetahuan, dan simbol yang diperoleh melalui pembelajaran, bukan oleh naluri, yang memungkinkan orang untuk hidup dalam masyarakat. Dapat disimpulkan, masyarakat merupakan sekumpulan

individu yang saling berbagi serta berinteraksi dalam sebuah kebudayaan yang sama. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keragaman budaya yang akan dijabarkan dalam penjelasan berikut.

1. Pengaruh Faktor Geografis yang Memengaruhi Keragaman Budaya

Lingkungan fisik akan memengaruhi keragaman budaya. Manusia sebagai individu merupakan sebuah kesatuan antara raga, jiwa, dan perilaku. Didalam diri seorang individu terdapat tiga unsur individu yaitu inteligensi, nafsu, dan semangat. Kombinasi dari unsur tersebut menghasilkan tingkah laku seseorang yang mencerminkan karakter atau budayanya. Kesatuan dari kepribadian-kepribadian seseorang pada suatu daerah yang mempunyai pola yang sama dapat membentuk budaya daerah tersebut yang membedakan dengan tempat lain. Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam. Keberagaman budaya di Indonesia dipengaruhi oleh faktor



Gambar 4.3 Proses masuknya nenek moyang bangsa Indonesia dari Yunan.

a. Pengaruh Isolasi Geografis terhadap Keragaman Budaya

Indonesia adalah negara kepulauan, secara fisik setiap pulau dipisahkan oleh lautan. Dulunya, leluhur bangsa Indonesia datang dari Yunan (Tiongkok bagian selatan), kemudian secara berkelompok mereka datang ke Nusantara, menyebar dan bermukim di pulau-pulau besar maupun kepulauan di seluruh penjuru Nusantara. Keragaman ini telah dikehendaki oleh Allah Swt. Seperti yang difirmankan dalam Al-qur'an surah Ar-rum ayat 22 yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ اللَّائِي لَا يُلْمِينَ

Artinya: Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu, dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

Laut merupakan isolasi alamiah di antara kelompok-kelompok tersebut, kemudian menyebabkan mereka tumbuh dan berkembang menjadi satu kesatuan suku bangsa. Keterbatasan teknologi di bidang nautika (perkapalan) menyebabkan mereka tidak dapat berpindah atau bertemu dari pulau yang satu ke pulau lain. Akibat dari hal tersebut, akhirnya kelompok mengembangkan kebudayaan masing-masing sesuai keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, sesuai kebutuhan mereka untuk bertahan hidup yang berbeda satu sama

lain.



Perbedaan antarkebudayaan suatu daerah dapat berdampak positif dan negatif. Keberagaman berbagai kebudayaan di Indonesia jika tidak dikelola dengan baik justru dapat berubah menjadi potensi konflik. Konflik yang mungkin terjadi di Indonesia adalah konflik antarkebudayaan, di mana terdapat pihak yang merasa kebudayaannya paling baik dibandingkan dengan kebudayaan lain. Hal tersebut dikenal dengan istilah Etnosentrisme. Konflik tersebut jika dibiarkan berlangsung dapat mengancam persatuan dan kesatuan Indonesia.

b. Pengaruh Iklim terhadap Keragaman Budaya

Indonesia diwarnai oleh iklim mikro (kecil) yang amat beragam. Dalam sebuah ruang wilayah yang sempit, perbedaan ketinggian tempat dapat menghasilkan perbedaan suhu yang signifikan. Perbedaan antara satu wilayah dengan wilayah lain inilah menyebabkan perbedaan pola perilaku yang berbeda, mulai dari bahasa hingga ke sistem mata pencarian hidup dan sistem ekonomi. Seperti yang difirmankan Allah Al-qur'an surah At-taubah ayat 105 yaitu:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَاَلشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah, "bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Contoh nyata dari keragaman regional dapat dilihat pada masyarakat pesisir pantai utara Jawa, dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di wilayah pegunungan di pulau yang sama, yaitu Pulau Jawa. Di mana masyarakat pesisir tinggal pada daerah dengan suhu yang sedikit lebih tinggi, akan berbeda budayanya dengan mereka yang tinggal di lereng gunung dengan suhu rendah. Begitu pula masyarakat pesisir utara Pulau Sumatra, pakaian adatnya akan berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di lereng Pegunungan Bukit Barisan.

Indonesia bagian barat memang didominasi oleh bioma hutan hujan tropis, tetapi tahukah kalian jika pulau Jawa secara mikro iklim dapat dibagi menjadi dua region. Region Jawa

bagian barat masih merupakan biomahutan hujan tropis, sedangkan Jawa bagian timur sudah dipengaruhi olehbioma hutan musim tropis atau hutan gugur tropis, zona ini memanjangsampai ke Pulau Bali. Nusa Tenggara Barat (NTB) berbatasan dengan SelatBali, tetapi kondisi yang ada di NTB sudah dapat dikategorikan sebagaisabana. Berbeda pula di Nusa Tenggara Timur (NTT) di mana kategoribioma yang tepat untuk menggambarkan kondisi iklim di NTT adalahstepa tropis.

Suhu yang dingin akan selaras dengan pakaian tradisional berlempanganpanjang. Masyarakat pesisir memiliki upacara adat sedekah laut yangmerupakan wujud terima kasih atas tangkapan ikan yang mereka perolehselama satu tahun. Perbedaan suhu membuat sistem pertanian di dataranrendah dan dataran tinggi tidak sama. Bermukim di pedalaman hutan jugaakan menimbulkan perbedaan yang mencolok pada bentuk rumah adat.Jenis makanan tradisional juga tidak terlepas dari kondisi iklim setempat.



Gambar4.5 Gambar di atas menunjukkan perbandingan antara pakaian adat suku Dayak Iban di pedalaman hutan di Kalimantan yang cenderung bersuhu tinggi dan pakaian adat suku Bugis di pesisir Sulawesi yang suhunya cenderung dingin.

Sumber: Joke Raga/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 2.0 (2018); Sumber: Rowdy Rastern/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0 (2015)

Kearifan lokal yang berkembang di Nusantara akibat kondisi iklimjuga terlihat pada Masyarakat Adat Baduy. Rumah warga di Desa Kanekeshanya boleh menghadap ke utara dan selatan, ini tujuannya supaya sinarmatahari dapat masuk melalui jendela rumah. Kelembaban udara dilereng pegunungan cenderung lembab, sehingga apabila ventilasi tidakbekerja dengan baik maka sirkulasi udara tidak akan baik. Adaptasi bentukrumah tradisional juga dimiliki oleh berbagai kebudayaan di Indonesia yang disesuaikan dengan latar belakang kearifan lokal dan kondisi sekitar,seperti bentuk Joglo, Rumah Panggung, Honai, dan masih banyak lainnya.

c. Pengaruh Letak Geografis terhadap Keragaman Budaya

Indonesia secara geografis terletak di persilangan antara Benua Asia danAustralia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Kondisistrategis inilah yang menyebabkan Indonesia banyak dilalui bangsaasing yang melintasi Selat Malaka sebagai penghubung antara belahanbumi bagian barat dan timur pada saat itu. Banyaknya bangsa asing yang



Gambar 4.6 Gedung Sate, Bandung.
Bangunan hasil akulturasi dengan arsitektur budaya Belanda.

Sumber: Merbebu/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0



Gambar 4.7 Masjid Cheng-Ho, Surabaya.
Bangunan hasil akulturasi dengan arsitektur budaya Tionghoa.

Sumber: JWS2Niken/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0

Berdasarkan latar belakang sejarahnya, budaya Indonesia dipengaruhi oleh ragam kebudayaan Hindu-Buddha, Islam, Tionghoa, dan Eropa. Interaksi antara warga asing dan penduduk asli pada masa lalu memberikan pengaruh besar terhadap kebudayaan. Akulturasi berupa percampuran kebudayaan asing dengan kebudayaan asli Indonesia dengan tidak menghilangkan unsur kebudayaan asli membuat kebudayaan Indonesia semakin beragam. Akibat dari akulturasi tersebut menimbulkan terbentuknya ras, kepercayaan, dan agama yang berbeda-beda di Indonesia.

Bahan Bacaan Guru

Secara interaktif guru dan peserta didik dapat berbagi sudut pandang terkait dengan keanekaragaman suku bangsa dan komunitas di Indonesia. Peserta didik diajak untuk mengaitkan dengan temasebelumnya yakni diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama dan gender. Peserta didik memperoleh informasi bahwa terdapat kelompok-kelompok budaya di Indonesia yang mendukung keberagaman kebudayaan di Indonesia. Dalam kerangka ke-IPSA, tema ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk membedakan manakah yang merupakan pembagian kelompok secara horizontal dan manakah yang merupakan pembagian kelompok atas dasar lapisan sosial atau secara vertikal. Keduanya berbeda dan memiliki peranan dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Keterbatasan perbedaan kondisi lingkungan di wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbeda pula di masing-masing wilayah di Indonesia. Keanekaragaman budaya dapat menjadi potensi pariwisata, sekaligus menjadi potensi konflik yang berujung pada ancaman separatis apabila tidak dijaga. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis mampu membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarganya dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lembar Aktivitas 1 **Aktivitas Individu**

Isolasi geografis tidak hanya terjadi pada sebuah pulau, carilah nama dari suku di Bali yang memiliki kebudayaan yang berbeda, terutama dalam merawat jenazah, carilah alasan mengapa kebudayaan mereka berbeda dengan masyarakat Bali pada umumnya, serta jelaskan bagaimana pemulasaraan mayat leluhur mereka!

Lembar Aktivitas 2 **Aktivitas Kelompok**

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3-4 orang
2. Identifikasi pengaruh unsur iklim terhadap keragaman budaya yang ada di sekitar tempat tinggal kalian!
3. Gunakan unsur iklim berikut: awan, suhu, kelembaban, tekanan udara, kelembaban udara, hujan, angin, dan lamanya penyinaran matahari
4. Lengkapi LKPD berikut, setelah selesai berikan kepada guru untuk diperiksa

Lembar Kerja Peserta Didik

Lokasi:

No	Jenis keragaman	Faktor iklim yang memengaruhi
1	(Contoh: Makanan tradisional daerah A, berkuah)	(Suhu di daerah A relatif rendah, sehingga mereka memiliki makanan tradisional yang dapat menghangatkan tubuh)
2		
3		
Dst		

5. Jangan lupa untuk mempresentasikan di depan kelas

Lembar Aktivitas 3 **Aktivitas Individu**

Carilah salah satu bukti dari keragaman budaya di sekitar tempat tinggal kalian yang merupakan hasil dari akulturasi!

C. GLOSARIUM

Iklim: Kondisi cuaca rata-rata tahunan pada suatu wilayah dan cakupan wilayah yang luas.

iklim mikro : Kondisi iklim pada suatu wilayah yang sangat terbatas/sempit

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Mataran, No. 01 Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates - Kab. Jember, Kode Pos : 68136
 Telp. (0331) 487550, Faxh. (0331) 427005, Website: <http://ftik.uinklus-jember.ac.id>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA	:	RIFKAL FIRDAUS
N I M	:	202101090068
JURUSAN/FAKULTAS	:	TADRIS IPS / FTIK
DOSEN PEMBIMBING	:	MUSYAROFAH, M.Pd.,
N I P	:	198208022011012004

NO.	TANGGAL KEGIATAN	KEGIATAN PENELITIAN	PARAF INFORMAN
1.	07/05 2024	Penyerahan Surat Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)	
2.	07/05 2024	Observasi tentang Semua Kegiatan yang Berkaitan dengan Penelitian	
3.	07/05 2024	Izin untuk Mengadakan Penelitian (Kepala Sekolah SMP Plus Istiqomah)	
4.	13/05 2024	Wawancara dengan Informan (Waka Kesiswaan SMP Plus Istiqomah)	
5.	14/05 2024	Wawancara dengan Informan (Guru Terkait SMP Plus Istiqomah)	
6.	22/05 2024	Wawancara dengan Informan (Guru Terkait SMP Plus Istiqomah)	
7.	22/05 2024	Dokumentasi tentang Semua Kegiatan yang Berkaitan dengan Penelitian	
8.	04/06 2024	Permohonan Dokumen yang Dibutuhkan (Staf Tata Usaha SMP Plus Istiqomah)	
9.	04/06 2024	Observasi tentang Semua Kegiatan yang Berkaitan dengan Penelitian	
10.	10/06 2024	Wawancara dengan Informan (Peserta Didik Kelas VII SMP Plus Istiqomah)	
11.	10/06 2024	Wawancara dengan Informan (Peserta Didik Kelas VII SMP Plus Istiqomah)	
12.	24/06 2024	Dokumentasi tentang Semua Kegiatan yang Berkaitan dengan Penelitian	
13.	12/11 2024	Permintaan Surat Permohonan Selesai Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)	

Mengetahui
Kepala Sekolah SMP Plus Istiqomah

NURUL HASANAH, M.Pd.

Jember, 12 November 2024
Guru Mata Pelajaran IPS

FRISKA ULLI SHOFI, S.Pd.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN ISTIQOMAH AMBULU JEMBER
“SMP PLUS ISTIQOMAH”

NPSN: 69968889 NSS: 202052405393

Jl. Sunda Kelapa No. 1 Karanganyar AMBULU - JEMBER

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hasanah, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rifkal Firdaus
NIM : 202101090068
Jenjang : S1/Tadri IPS

Telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Internalisasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember” pada tanggal 7 Mei – 5 November 2024 di SMP Plus Istiqomah Ambulu Jember, yang bersangkutan telah membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAMIAH
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 12 November 2024
Kepala SMP Plus Istiqomah



RIWAYAT HIDUP PENELITI



A. DATA PRIBADI

Nama : Rifkal Firdaus
TTL : Medewi, 19 Juni 2001
Gender : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Medewi, Kec. Pekutatan, Kab. Jembrana, Prov. Bali
No.HP : 0838-6504-6885
Email : rifkalfirdaus211@gmail.com
Instagram : ripqaal

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Al-Akmal, Medewi, Kec. Pekutatan, Kab. Jembrana, Prov. Bali
SDN 1 Medewi, Medewi, Kec. Pekutatan, Kab. Jembrana, Prov. Bali
MTs Negeri 3 Jembrana, Jl. Cemp., Kaliakah, Kec. Negara, Kab. Jembrana, Prov. Bali
MAS Ar-Risalah, Jl. Curah Kates, Krajan, Klompangan, Kec Ajung, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur
Pondok Pesantren NURIS (Nurul Ikhlas), Banyu Biru, Kec. Negara, Kab. Jembrana, Prov. Bali
UIN Kia Haji Achmad Siddiq, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur

C. RIWAYAT ORGANISASI

Himpunan Mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (HMPS)